

**PAKELIRAN SAMPAKAN “SANG PANGGUNG”:
DILEMATIKA
PERKUMPULAN TEATER TRADISI YANG TERMARJINALKAN**

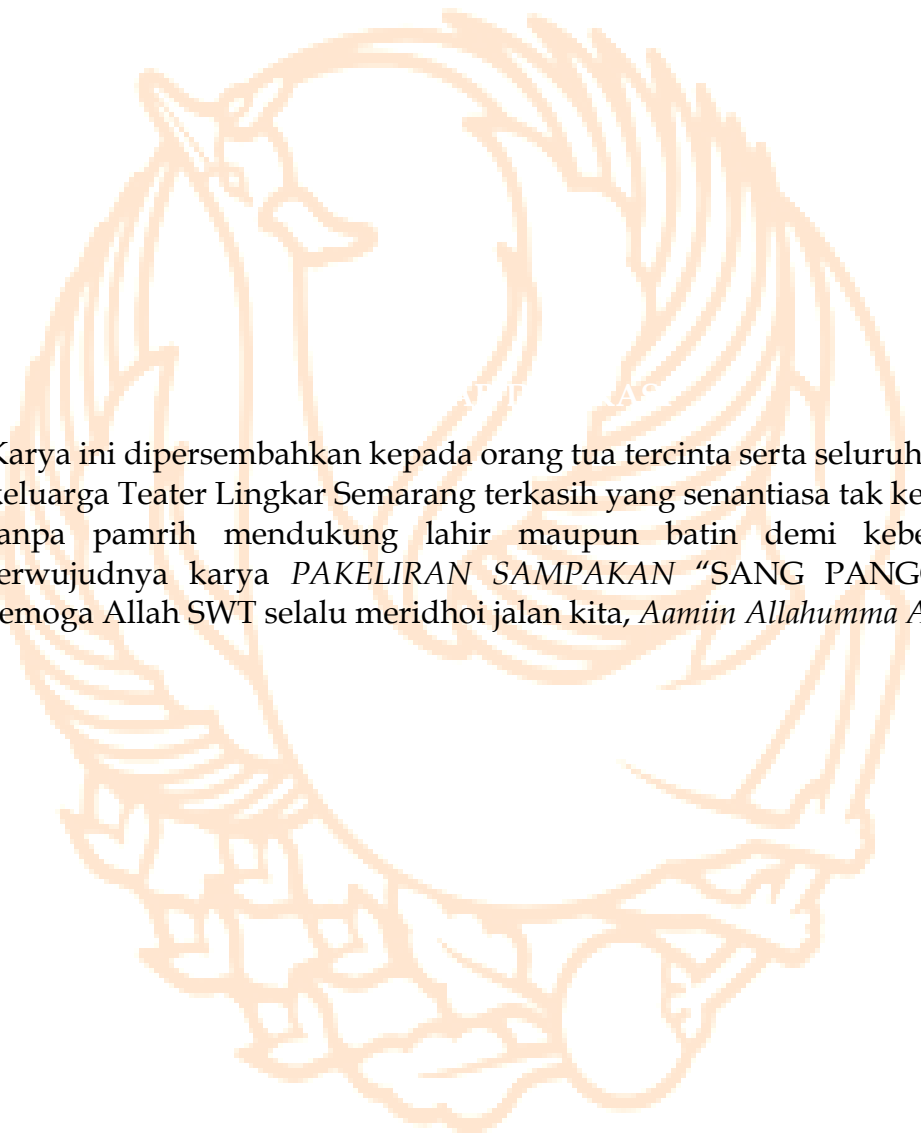
TESIS KARYA SENI

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Sindhunata Gesit Widiharto
NIM: 18211142
(Program Studi Seni Program Magister)

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020




Karya ini dipersembahkan kepada orang tua tercinta serta seluruh anggota keluarga Teater Lingkar Semarang terkasih yang senantiasa tak kenal lelah tanpa pamrih mendukung lahir maupun batin demi keberhasilan terwujudnya karya *PAKELIRAN SAMPAKAN "SANG PANGGUNG"*, semoga Allah SWT selalu meridhoi jalan kita, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul *Pakeliran Sampakan "Sang Panggung": Dilematika Perkumpulan Teater Tradisi yang Termarginalkan* ini, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 20 September 2020
Yang membuat pernyataan




Sindhunata Gesit Widiharto
18211142

PERSETUJUAN

PAKELIRAN SAMPAKAN "SANG PANGGUNG": DILEMATIKA PERKUMPULAN TEATER TRADISI YANG TERMARJINALKAN

Oleh
Sindhunata Gesit Widiharto
NIM: 18211142

Surakarta, 26 Oktober 2020

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum.
195810181985031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
196610111999031001

PENGESAHAN

**PAKELIRAN SAMPAKAN "SANG PANGGUNG": DILEMATIKA
PERKUMPULAN TEATER TRADISI YANG TERMARJINALKAN**

Oleh
Sindhunata Gesit Widiharto
NIM: 18211142
(Penciptaan Teater)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal *15-Desember 2020*

Ketua Penguji



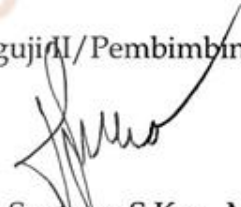
Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum.
195812311982031039

Penguji I



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
196509141990111001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum.
195810181985031001



Direktur

Dr. Bambang Sunarto, S.Sen. M.Sn.
196203261991031001

ABSTRACT

PAKELIRAN SAMPAKAN “SANG PANGGUNG”: THE DILEMATICS OF MARGINALIZED TRADITIONAL THEATRE ASSOCIATION

Puppetry and theater are two different branches of art, however, both puppetry and theater especially traditional theater such as ketoprak have the same element, which is the theater element. The combination of these two different branches of arts creates an alternative offering of a new style of execution in the form of contemporary theater called ‘Pakeliran Sampakan’ is a type of theater where players, musicians, and audiences can interact with each other freely without any distance. The contemporary theater itself can be penetrated by any element of cultural arts such as dance, musical, ethnomusicology, and others as long as the place is right precise portion. Since the target markets are young people, pakeliran sampakan carries the mission of modernizing the traditional arts with the hope of being able to answer the boredom of society regarding to the show that based on Indonesian culture, especially wayang kulit.

“Sang Panggung” is an adaptation of the story of Eko Tunas “Nyi Panggung” which tells about the behind the scenes life of Eka Mardhika’s Ketoprak tobong group. The story covers a variety of social dramas such as ketoprak members who have to do any part-time job to support their families, affairs between the actors, simple fast food stalls that have been lost cost and then turned into restaurants, and the main problem topics is the decreasing number of viewers of Ketoprak Eka Mardhika, which made them inevitably accept transmigration offers from the local authorities.

The traditional tobong ketoprak artists in the story of “Sang Panggung” is like the marginalized people who have been deprived of their honors by an outside culture so that real steps are needed by being willing to carry out transmigration, which is not simply interpreted as a change in human mindset to be renewed to return to the sophisticated world of mass media technology so that traditional arts can always compete in the international arena.

Keyword: Pakeliran sampakan, contemporary theater, Sang Panggung, marginal, transmigration.

ABSTRAK

PAKELIRAN SAMPAKAN “SANG PANGGUNG” : DILEMATIKA PERKUMPULAN TEATER TRADISI YANG TERMARJINALKAN

Pedalangan dan teater merupakan dua cabang seni yang berbeda, meskipun hakekatnya dalam pedalangan mengandung unsur teater, begitu pula sebaliknya pada teater tradisi seperti ketoprak. Penggabungan keduanya menciptakan alternatif penawaran model penggarapan gaya baru dalam bentuk teater kontemporer yang disebut ‘*Pakeliran Sampakan*’. *Pakeliran* berasal dari kata *kelir* yang identik dengan pedalangan sedangkan *sampakan* merupakan jenis permainan teater yang bermakna para pemain, pemusik, dan penonton bisa saling berinteraksi secara bebas tanpa ada jarak pembatas. *Pakeliran sampakan* mengusung misi memodernkan seni tradisi dengan harapan mampu menjawab kejenuhan masyarakat perihal tontonan yang berbau budaya nusantara khususnya wayang kulit karena sasaran pasarnya adalah para anak muda.

“Sang Panggung” merupakan adaptasi cerita dari “*Nyi Panggung*” tulisan Eko Tunas yang menceritakan tentang kehidupan di balik layar kelompok tobong Ketoprak Eka Mardhika. Kandungan ceritanya meliputi bermacam-macam drama sosial seperti para anggota ketoprak yang harus kerja sambilan apa saja untuk menyambung hidup keluarganya, perselingkuhan antar pemain, warung makan siap saji sederhana yang sejak dulu tak ada biaya bisa berbenah menjadi restoran, dan topik problem utamanya adalah semakin sepi jumlah penonton Ketoprak Eka Mardhika sehingga membuat mereka mau tidak mau akan menerima tawaran transmigrasi dari penguasa daerah setempat.

Seniman tobong ketoprak tradisi pada kisah “Sang Panggung” layaknya kaum marjinal yang terasingkan karena dilengserkan kehormatannya oleh kebudayaan luar, maka diperlukan langkah nyata dengan mau melakukan ‘transmigrasi’ yang tidak sekedar diartikan perpindahan dari suatu pulau ke pulau lainnya melainkan diinterpretasikan perubahan pola pikir manusia untuk diperbarui ulang menuju dunia teknologi media massa yang serba canggih agar kesenian tradisi selalu bisa bersaing di kancah internasional.

Kata Kunci: *Pakeliran Sampakan*, teater kontemporer, Sang Panggung, marjinal, transmigrasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat-Nya telah memudahkan pengkarya menyelesaikan Tesis Karya Seni dengan judul *Pakeliran Sampakan "Sang Panggung"*: Dilematika Perkumpulan Teater Tradisi yang Termarjinalkan. Tak lupa Sholawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW selalu pengkarya lafalkan karena syafa'atnya memperlancar segala urusan yang dijalankan.

Karya ini berhasil terselesaikan dengan baik karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pengkarya ingin menghaturkan rasa terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam khususnya kepada orang tua tersayang dan keluarga besar Teater Lingkar Semarang (termasuk tim tari, pemusik & pengrawit). Beliau-beliau selalu ikhlas menyumbangkan tenaga dan pikiran baik itu berupa suntikan dana material serta motivasi moril, kritik, dan saran supaya karya yang dicipta dapat maksimal.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga pengkarya sampaikan kepada Bapak Dr. Trisno Santoso S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing, Bapak Dr. I Nyoman Murtana S.Kar., M.Hum serta Bapak Dr. Sugeng Nugroho S.Kar., M.Sn. selaku dewan penguji, dan seluruh dosen

Pascasarjana ISI Surakarta karena sudah berkenan mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat.

BarokAllah, semoga keringat letih jerih payah semuanya terbalas dengan kesuksesan di langkah kita selanjutnya, Aamiin yaa Robbal 'aalamiin.

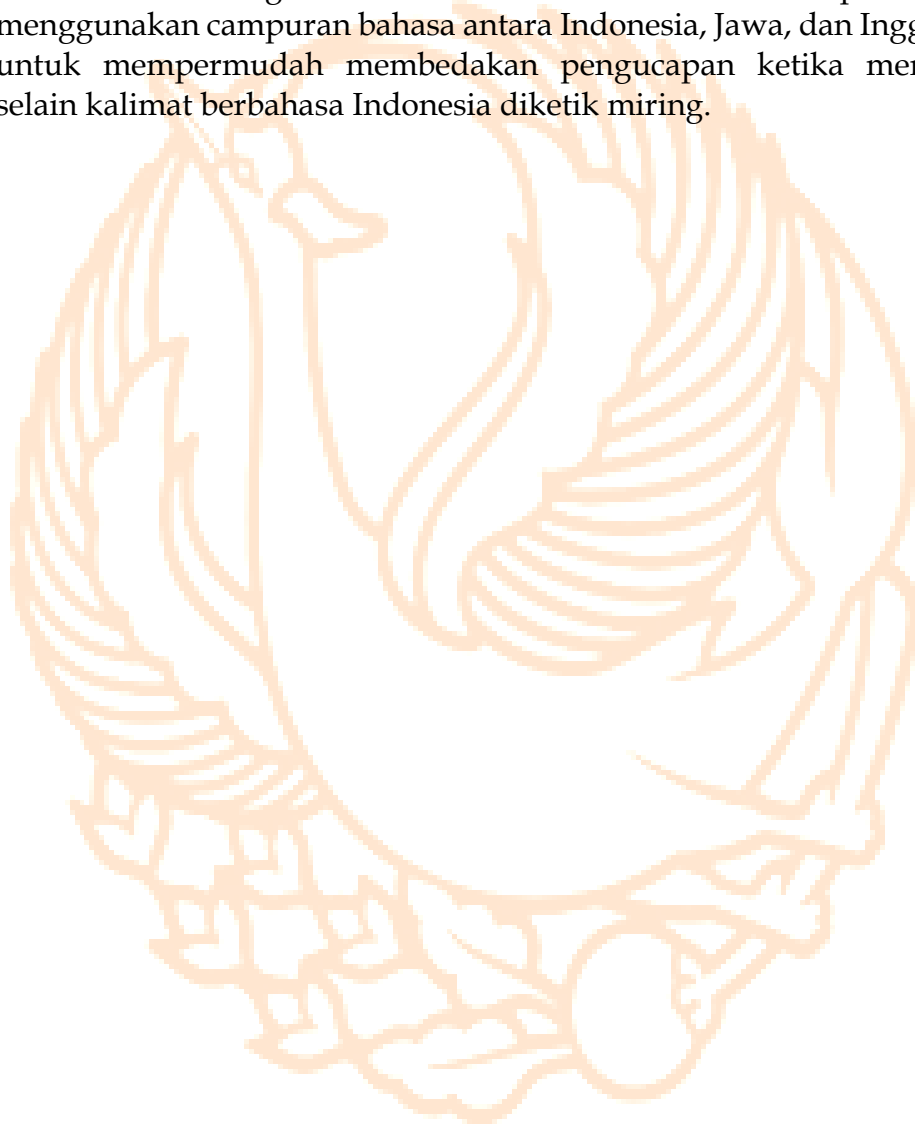
Surakarta, 20 September 2020



Sindhunata Gesit Widiharto

CATATAN UNTUK PEMBACA

Naskah dialog dalam cerita “SANG PANGGUNG” pada lampiran menggunakan campuran bahasa antara Indonesia, Jawa, dan Inggris, maka untuk mempermudah membedakan pengucapan ketika membacanya selain kalimat berbahasa Indonesia diketik miring.



DAFTAR ISI

LEMBAR DEDIKASI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni.....	1
B. Estimasi Wujud Karya.....	3
C. Tujuan Penciptaan Karya Seni.....	12
D. Manfaat Penciptaan Karya Seni.....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Sumber Lisan.....	14
2. Sumber Tertulis.....	20
3. Sumber Rekaman Video.....	22
F. Metode Penciptaan.....	23
BAB II BENTUK KARYA SENI.....	25
A. <i>Pathet Nem</i>	26
B. <i>Pathet Sanga</i>	46
C. <i>Pathet Serang</i>	52
D. <i>Pathet Manyura (Malik Pelog Barang)</i>	52
BAB III KONSEP KARYA SENI.....	60
BAB IV CARA DAN PROSES PENCIPTAAN.....	68
BAB V PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DISKOGRAFI.....	82
DAFTAR NARASUMBER.....	82
GLOSARIUM.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
NASKAH “SANG PANGGUNG”.....	90
SURAT IZIN KETERANGAN.....	91
NOTASI IRINGAN “SANG PANGGUNG”.....	132

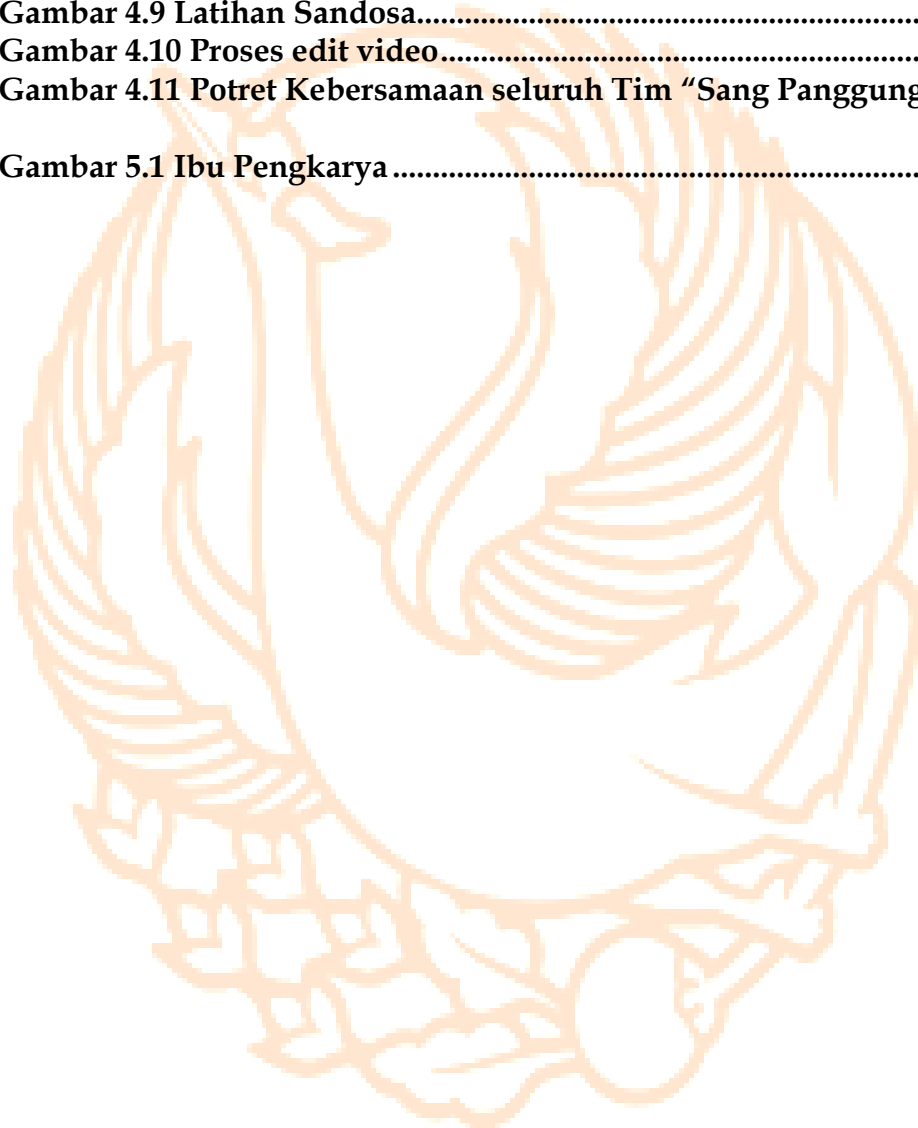
DAFTAR TIM PENDUKUNG “SANG PANGGUNG” 151
BIODATA..... 153



DAFTAR GAMBAR

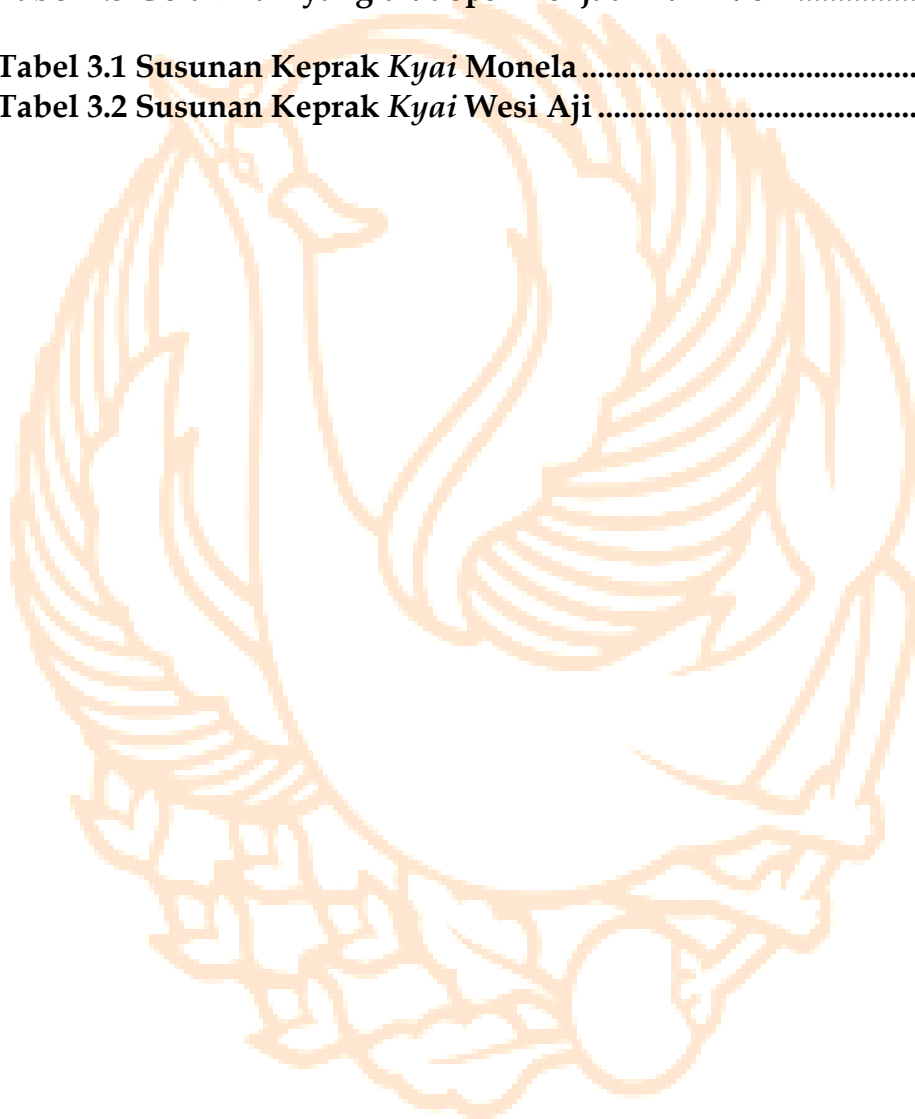
Gambar 1.1 Proses pembuatan layur	7
Gambar 1.2 Layur	7
Gambar 1.3 Desain Tata Panggung	11
Gambar 1.4 Eko Tunas (kiri) memberi izin pengkarya mengadopsi “Nyi Panggung” menjadi “Sang Panggung”	17
Gambar 1.5 Prie GS memotivasi pengkarya	18
Gambar 1.6 Prieh Raharjo (kiri) sebagai asisten sutradara pengkarya ..	18
Gambar 1.7 Mas Ton Lingkar	20
Gambar 2.1 Panggung dalang P1.....	25
Gambar 2.2 Dalang <i>suluk</i> menghadap penonton.....	27
Gambar 2.3 Tari Nisin yang ditarikan oleh empat orang penari putri... 27	
Gambar 2.4 <i>Nyi</i> Gadhung Mlathi dan Jabrud berdiskusi di warung.....	29
Gambar 2.5 Paimin (kiri) dan Jabrud	31
Gambar 2.6 Jujuk dan Poleng yang sedang pegang dot.....	36
Gambar 2.7 Bandung Bandawasa	38
Gambar 2.8 Lara Jonggrang.....	39
Gambar 2.9 <i>Kiprah</i> Prabu Baka	40
Gambar 2.10 Pengkarya memerankan tokoh <i>Denmas</i> Eka.....	42
Gambar 2.11 Dua Prajurit Pengging mengenakan kain jarik merah berkelahi dengan tiga Prajurit Prambanan berkain jarik putih	43
Gambar 2.12 Pamecat Nyawa (kanan) perang melawan Bintalasan (kiri).....	44
Gambar 2.13 Tambak Baya (kanan) bertarung melawan Mintrugena ... 44	
Gambar 2.14 Perang tanding Bandung Bandawasa melawan Baka.....	47
Gambar 2.15 Bodrex memerankan Prabu Baka.....	48
Gambar 2.16 Bandung Bandawasa memenggal kepala Prabu Baka.....	48
Gambar 2.17 Mbah David Yhangsen (kanan).....	51
Gambar 2.18 Bandung Bandawasa dan Lara Jonggrang.....	56
Gambar 2.19 Sandosa	57
Gambar 2.20 Darbrol tertembak.....	58
Gambar 2.21 <i>Tancep Kayon</i>	59
Gambar 3.1 Keprak <i>Kyai</i> Monela.....	63
Gambar 3.2 Keprak <i>Kyai</i> Wesi Aji.....	64
Gambar 3.3 Logo “Sang Panggung”	66
Gambar 4.1 Dalang “ <i>Nyi</i> Panggung”	68
Gambar 4.2 Pengkarya memerankan Baitul Bilal “Orang Kasar”	70

Gambar 4.3 “Stairway to Wening” Studio 1.....	71
Gambar 4.4 “Sans Kuy” Studio 2.....	72
Gambar 4.5 “Bangjo” Studio 3.....	73
Gambar 4.6 Proses Latihan	74
Gambar 4.7 Tari Soreng Gejayan Merbabu	74
Gambar 4.8 Pembuatan iringan yang dipimpin oleh Githung (kiri).....	76
Gambar 4.9 Latihan Sandosa.....	77
Gambar 4.10 Proses edit video.....	78
Gambar 4.11 Potret Kebersamaan seluruh Tim “Sang Panggung”	78
Gambar 5.1 Ibu Pengkarya	79



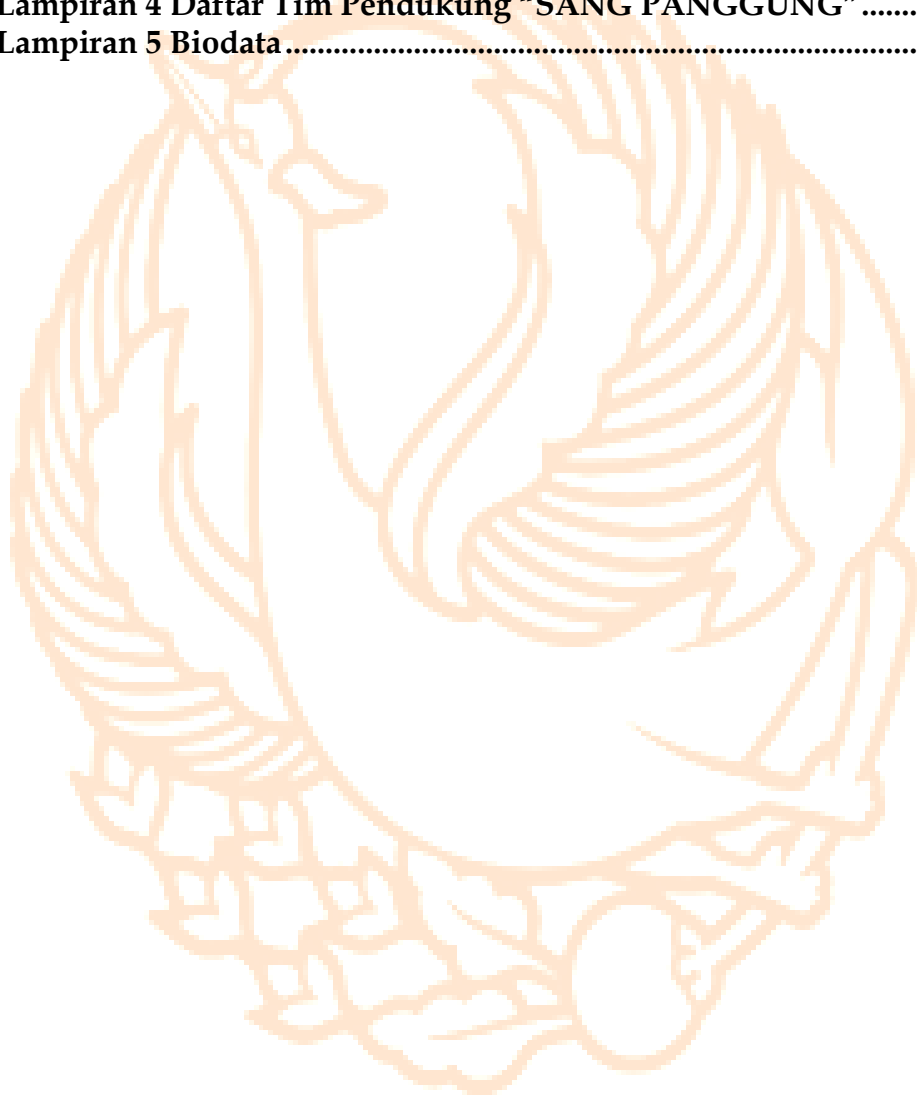
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Instrumen Diatonis yang dipakai	6
Tabel 1.2 Ricikan Gamelan yang ditabuh	8
Tabel 1.3 Gerak Tari yang diadopsi menjadi Tari Nisin.....	9
Tabel 3.1 Susunan Keprak <i>Kyai Monela</i>	64
Tabel 3.2 Susunan Keprak <i>Kyai Wesi Aji</i>	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah "SANG PANGGUNG"	90
Lampiran 2 Surat Izin Keterangan.....	91
Lampiran 3 Notasi "SANG PANGGUNG"	132
Lampiran 4 Daftar Tim Pendukung "SANG PANGGUNG"	151
Lampiran 5 Biodata.....	153



DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. 2014. *Drama-Drama Indonesia Kajian Multiperspektif*. Pertama. 979-602-8294-06-8. Yogyakarta: Akasa Indonesia.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni - Apa Itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*. 6 ed. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hutabarat, Ari Pahala, dan Iswadi Pratama. 2019. *Akting Stanislavski*. 2 ed. Bandar Lampung: Lampung Literature.
- Ida, Rachmah. 2018. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. 3 ed. 1. Jakarta: Prenamedia Group (Divisi Kencana). <http://www.prenamedia.com>.
- Nugroho, Sugeng. 2012. *Lakon Banjaran Tabir Dan Liku-Likunya Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. 1 ed. Surakarta: ISI Press. <http://www.isi-ska.ac.id>.
- Pranowo, Yogie. 2018. *Peran Imajinasi dalam Seni Pengantar Membaca Naskah Adaptasi*. 1 ed. Yogyakarta: Rua Aksara.
- Prasmadji, R.H. 2008. *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. 2 ed. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Riantiarno, Norbertus. 2011. *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. www.grasindo.co.id.
- Rustopo. 2012. *Seni pewayangan Kita Dulu, Kini, dan Esok*. Solo: ISI Press.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Pers Surakarta.
- Sahrul, N. 2017. *Teater Dalam Kritik*. Padang Panjang: ISI Padangpanjang. www.isi-padangpanjang.ac.id.
- Supanggah, Rahayu. 2011. *Dunia Pewayangan di Hati Seorang Pengrawit*. Surakarta: ISI Press.
- Suparno, T. Slamet. 2011. *Pakeliran Wayang Purwa Dari Ritus Sampai Pasar*. 2 ed. Surakarta: ISI Press.

Sunardi. 2013. *Nuksma dan Mungguh: Konsep Dasar Estetika Pertunjukan Wayang*. 1 ed. Surakarta: ISI Press. <http://www.isi-ska.ac.id>.

Widoyo Sp, Bambang. 1998. *Gapit 4 Naskah Drama Berbahasa Jawa ROL, LENG, TUK, dan DOM*. 1 ed. Surakarta: Yayasan Bentang Budaya.

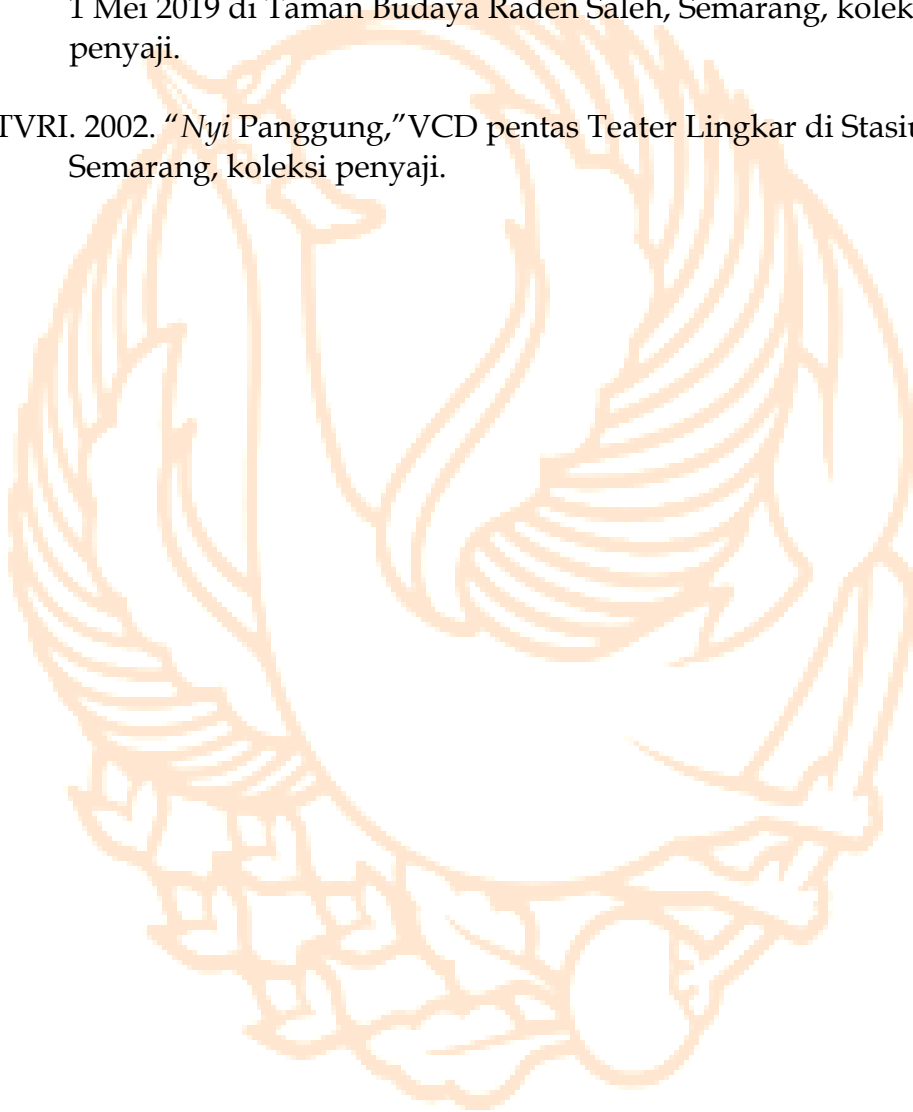
Yohanes, Benny. 2017. *Metode Kritik Teater Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: Kalabuku.



DISKOGRAFI

Teater Lingkar. 2019. "*Nyi Panggung*," DVD pentas Teater Lingkar tanggal 1 Mei 2019 di Taman Budaya Raden Saleh, Semarang, koleksi penyaji.

TVRI. 2002. "*Nyi Panggung*," VCD pentas Teater Lingkar di Stasiun TVRI, Semarang, koleksi penyaji.



DAFTAR NARASUMBER

Budi Santoso (60), aktor. Alamat: Turangga Timur I/973, Rt 07, Rw 05, Kel. Pedurungan Tengah, Kec. Pedurungan.

Edi Morphin (61), seniman. Jalan Bukit Cendana D-61 Sambiroto, Semarang.

Eko Tunas (64), penulis naskah. Kanfer Utara 3, No. 204 Kel. Pedalangan, Banyumanik, Semarang.

Prie GS (56), motivator. Candi Kalasan Selatan 2, No. 1003 Manyaran, Semarang.

Prieh Raharjo (55), Aktor. Jalan Genuk Baru 3, No. 89, Tegalsari, Semarang.

Suhartono Padmo Soemarto (64), budayawan dan ketua/sutradara Teater Lingkar. Gemah Jaya I No. 1, Kedungmundu, Semarang.

GLOSARIUM

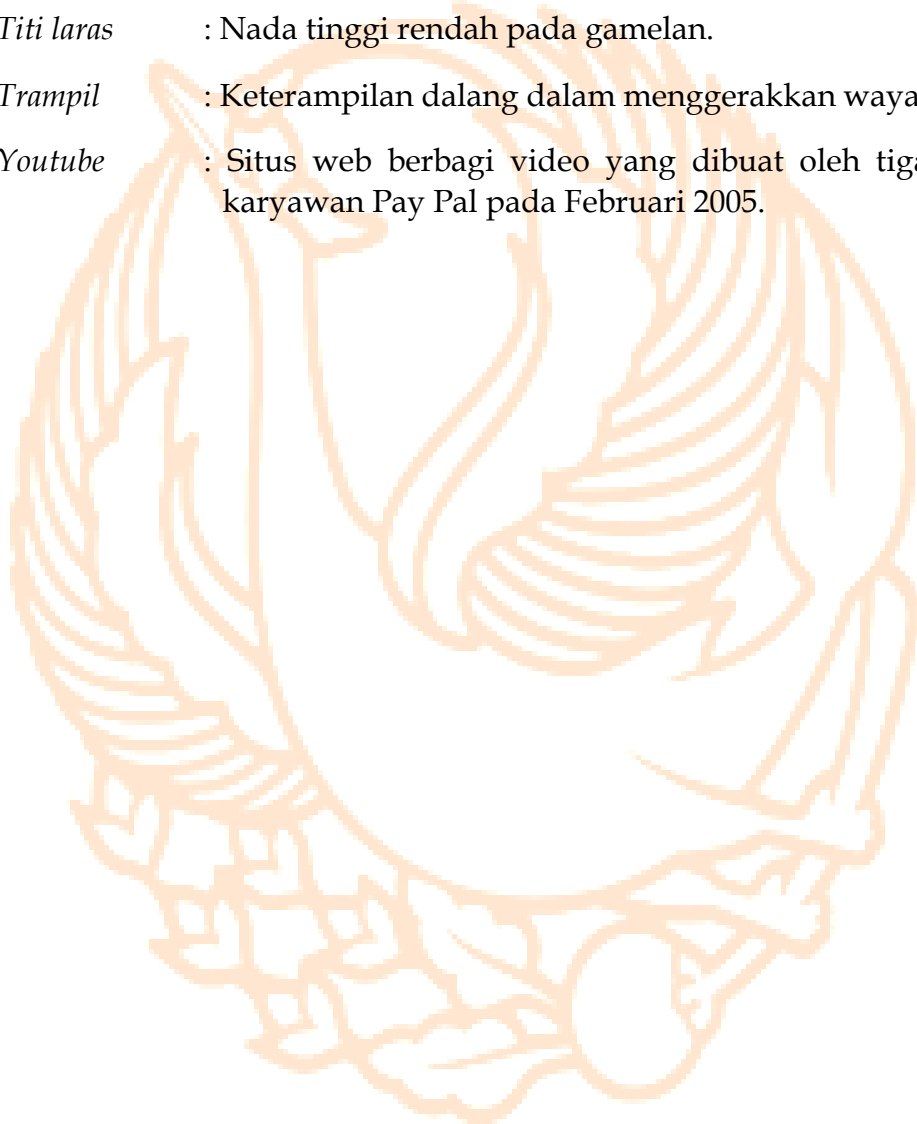
- Action* : Tindakan
- Ada-ada* : Nyanyian dalang yang diiringi suara gender barung, cempala, dan keprak.
- Anggitan* : Suatu karangan/rekaan yang dibuat.
- Anteb* : Teknik sabetan wayang yang terasa rasanya, semisal ketika dipukul atau ditendang penonton sampai bisa merasakannya.
- Bedhol Barak* : Memindahkan rumah persinggahan ke tempat yang lain.
- Bedhug* : Alat musik tabuh seperti gendang yang berukuran lebih besar.
- Blocking* : Kedudukan tubuh.
- Cakepan* : Teks tembang dalang/sindhen.
- Cak Sabet* : Semua bentuk ekspresi dalang lewat gerak wayang dalam pertunjukan wayang sesuai dengan karakter tokoh dan suasananya.
- Catur* : Segala omongan dialog dalang.
- Dolop* : Orang yang pekerjaannya memeriahkan suasana.
- Editing* : Proses menata ulang, menambah atau menghapus bagian dari klip video.
- Facebook* : Sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park California Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004.
- Fade Out* : Istilah peredupan cahaya lampu secara perlahan di perfilman.
- Gagrag* : Model/gaya pedalangan yang dibawakan dalang sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, seperti gaya Surakarta, gaya Yogyakarta, gaya Semarang, gaya Dhung Bantheng, dll.

- Game* : Permainan yang menggunakan media elektronik.
- Gamelan ageng* : Gamelan yang paling lengkap dan sering dijumpai dalam seni pertunjukan di masyarakat.
- Garap* : Menggarap.
- Gear amplifier* : Alat efek gitar listrik.
- Gedebog* : Batang pisang.
- Gedhe* : Besar
- Gendhing* : Aneka suara yang didukung oleh suara-suara tetabuhan (instrumentalia), pengertian tetabuhan ini tidak terbatas pada alat-alat gamelan saja, tetapi instrumen non gamelan pun juga bisa termasuk di dalamnya.
- Ginem* : Dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam seni pertunjukan wayang purwa Jawa, bisa juga dibawakan dengan monolog.
- Instagram* : Sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.
- Kagunan* : Kegunaan.
- Karawitan* : Kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik gamelan, dikemas dengan alunan instrumen dan vokal yang indah, bernadakan laras slendro dan pelog.
- Laku* : Usaha/upaya untuk menjaga agar kehidupannya selalu dipenuhi keberkahan, keselamatan, kesejahteraan, serta senantiasa dalam lindungan Tuhan, contohnya seperti laku prihatin dan bertirakat.
- Madya* : Tengah, wayang madya merupakan wayang kulit yang diciptakan oleh Mangkunegara IV sebagai penyambung cerita wayang purwa dengan wayang gedhog, ceritanya menceritakan tentang keturunan Parikesit, dimulai dari wafatnya Prabu Yudayana sampai Prabu Jayalengkara naik tahta, dan yang paling terkenal adalah cerita Anglidarma.

- Manjing* : Merasuk.
- Medley* : Kombinasi beberapa hal yang tidak biasanya digabungkan.
- Nguri-uri* : Menyenangi.
- Ngurip-urip* : Menghidupi.
- Niyaga* : Orang yang pekerjaannya menabuh gamelan.
- Nuksma* : Proses menyatunya manusia dengan realitas transendental, dalam pandangan budaya Jawa dikenal konsep *nyawiji* yang berarti persatuan dengan Illahi.
- Pakeliran* : Istilah bahasa Jawa untuk pengertian suatu pentas atau pertunjukan wayang kulit.
- Pakem* : Suatu acuan/pedoman/petunjuk pelaksanaan yang dulunya merupakan suatu kesepakatan yang dibuat oleh para empu kemudian dideklarasikan oleh penguasa (raja/wakilnya), dan pakem itu sifatnya harus ditaati bersama.
- Pathet* : Suasana musikal dalam karawitan Jawa yang berkaitan dengan rasa *seleh* suatu nada dalam melodi atau kalimat lagu, rasa *seleh* yakni rasa musikal pada sebuah nada yang dirasa sangat enak/tepat untuk berhenti pada sebuah kalimat lagu atau gendhingnya.
- Pathetan* : Melodi lagu yang dimainkan dalam wilayah nada tertentu di setiap pathet dalam karawitan Jawa, biasanya hanya dimainkan oleh beberapa ricikan saja seperti rebab, gender, gambang, suling, dan vokal.
- Pelog* : Tangga nada pentatonis yang menggunakan nada-nada 1 2 3 4 5 6 7 (ji ro lu pat ma nem pi), tangga nada ini berkesan tenang dan luhur,
- Penggerong* : Vokal putra dalam gamelan Jawa.
- Pengrawit* : Orang yang menabuh gamelan.
- Performance art*: Mendobrak estetika.
- Performing art* : Mendewakan estetika.
- Penyumping* : Asisten yang bekerja di belakang dalang.

- Pocapan* : Narasi dalang yang menggambarkan kejadian yang akan terjadi/sedang berlangsung/telah dilakukan, dengan diiringi gendhing sirep atau tanpa iringan pun bisa.
- Sabet* : Gerak wayang yang dilakukan dalang.
- Sampakan* : Gaya berteater yang membebaskan pemain, pemusik, dan penonton untuk saling bercengkrama.
- Sanga* : Sembilan.
- Sanggit* : Segala yang meliputi keseluruhan dari karangan, gubahan, atau rekaan kreativitas dalang dalam mengolah lakon agar lebih hidup dan berbobot pagelaran wayangnya.
- Sekaran* : Varian gerakan yang telah disepakati.
- Semu* : Hidup, gerakan wayang benar-benar terlihat seperti orang sungguhan.
- Sendhon* : Jenis suluk yang memberikan kesan suasana sendu, haru dan susah, temponya pendek-pendek, iringan yang digunakan sama dengan Pathetan hanya saja tidak menggunakan rebab.
- Sindhèn* : Sebutan bagi wanita yang bernyanyi mengiringi orkestra gamelan.
- Sirep* : Musik gamelan yang dimainkan secara perlahan-lahan dan samar-samar.
- Slendro* : Tangga nada pentatonis yang menggunakan nada-nada $1\ 2\ 3\ 5\ 6$! (nem ji ro lu ma nem ji), ciri khasnya yaitu jarak antar nada lebih besar dari pada tangga nada diatonis lainnya, tangga nada ini berkesan lincah, gembira, dan riang.
- Suluk* : Nyanyian dalang yang diiringi suara gender barung, cempala, dan keprak.
- Suwuk* : Berhenti/selesainya seluruh melodi gamelan dalam suatu gendhing.
- Tanceb* : Tancepan merupakan teknik menancapkan wayang pada gedebog (batang pisang) yang menjadi panggung wayang.

- Tapa Brata* : Tindakan untuk mematikan keinginan ragawi agar bisa menemukan titik ketenangan rohani yang paling inti, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemanusiaan seseorang ke tingkat tertinggi.
- Text play* : Teks drama.
- Titi laras* : Nada tinggi rendah pada gamelan.
- Trampil* : Keterampilan dalang dalam menggerakkan wayang.
- Youtube* : Situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan Pay Pal pada Februari 2005.





“SANG PANGGUNG”

adaptasi dari “*Nyi Panggung*” tulisan Eko Tunas

Karya - Sutradara:

Sindhunata Gesit Widiharto, S.Sn

Pendukung Lakon:

NYI GADHUNG MLATHI

DALANG/DENMAS EKA

JABRUD

PAIMIN

LARAS/LARA JONGGRANG

BANDHOT/BANDUNG BANDAWASA

BODREX/PRABU BAKA

DARBOL

POLENG

JUJUK

TUKANG PIJAT

NDRAJID

PENARI

SURAT IZIN KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Eko Tunas

Tempat/Tanggal Lahir: Tegal, 18 Juli 1956

Alamat: Kanfer Utara III nomer 204 Banyumanik Semarang

Agama: Islam

Pekerjaan: Budayawan

Dengan ini, menyatakan bahwa saya tidak keberatan dan setuju naskah saya "*Nyi Panggung*" diadaptasi dan disutradarai oleh Sindhunata Gesit Widiharto, S.Sn dalam judul "*Sang Panggung*" untuk keperluan Ujian Tugas Akhir Program S2 di ISI Surakarta.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Semarang, 19 Februari 2020

Penulis,

Saya, Eko Tunas, telah menyetujui pada
tg 19 Pebruari 2020 untuk naskah Nyi
Panggung saya di adaptasi menjadi
SANG PANGGUNG
oleh Sindhunata Gesit Widiharto. 11.55

Eko Tunas

PANGGUNG TERBAGI MENJADI 4 AREA:

- A. Panggung 1 area Dalang (P1)
- B. Panggung 2 area Tari (P2)
- C. Panggung 3 area Tobong Ketoprak Eka Mardhika (P3)
- D. Panggung 4 area pemusik (P4)

PATHET NEM

001. (P4) Diawali Talu garapan lalu Blencong menyala di P1

Ada-Ada Ngobong Dupa Sl. Nem

5 5 5 5 5 ! @ z@x.x.c.
Sun i -ki ngem - ba - ni wu - wus
@ z@c# ! ! @ z!x6c5 z@x#x%c@ z@c!
De - wa Sang Hyang Ho - di - pa - ti
@ @ @ @ @ ! z!c6 z!x@x.x!c@
Ba - tha - ra suk - ma Ka - we - kas
z6x5x6c! ! ! z!c6 6 z5c! z6c5
Si - ra kang den pa - ri -ngi
5 6 ! ! z6x!c@ @ z5x.x3c2 2
I - ku ma - o - san - di - la - ta
5 5 5 5 56 z!x6x.x!x6c5 z2c5 z3x2c1
z6x.x5x3c2
Pa - ngu - ri - pe wong sak - bu - mi O

(Serat Wedhatama)

Pocapan: "Sang Panggung!"

Pindah P3 Adegan → Latihan Tari Nisin (Putri)

002. NYI GADHUNG MLATHI

Sudah-sudah! Bubar! *Wes wancine arep main kok malah ijik latian, ket wingi ki ngapa wae?! Wayahe pentas kedandapan, senengane dha nggampangke, kana gek ndang dandan!*

(penari masuk ke tobong, Jabrud menuju P3 diiringi perkusi dan dilanjut Jula-Juli oleh pengrawit, Adegan penonton masuk Gedung tobong).

Lampu ini kalau sudah mulai rewel, *mbleret* terus, *mbleret* terus, bikin rejeki seret.

003. JABRUD

Apa rejeki itu dari lampu *ta Nyi*? Rejeki tu dari kerja, hati senang rejeki datang.

004. NYI GADHUNG MLATHI

Oo minyaknya habis Brud, pantas apinya *ndhak* naik-naik. Harganya saja yang naik terus.

005. JABRUD

Sabar *Nyi*.

006. NYI GADHUNG MLATHI

Sabar-sabar, sabar sampai lampunya mati? *Apa* sabar sampai mati? *Jaman* sudah berubah Brud.

007. JABRUD

He'e Nyi... Di arus globalisasi, kita seperti hidup sendiri-sendiri, hidup bukan ikatan sapu lagi.

008. NYI GADHUNG MLATHI

Heran, kenapa orang jadi tambah *mbleret* dan tidak mau beresolusi, *jaman* saja berevolusi, *nut ing jaman kalakone*.

009. JABRUD

Mestinya begitu *Nyi*. *Denmas* Eka rupanya mewarisi *jiwa ramanya* yang berdarah ketoprak, ia sendiri lahir dan *digembleng* di panggung ketoprak. Sekarang nasib penonton Ketoprak Eka Mardhika seperti lampu *sampean*, *mbleret*, *wong jamannya* sudah neon.

010. NYI GADHUNG MLATHI

Saya juga pengen, *ndahnea* suatu ketika bisa membuka restoran seperti punya Yu Sungeb itu. Saya kan tidak boleh *mbleret ta* Brud, sekarang baru ngimpi neon, *restorane jembar padhang njingglang-njingglang*. Siapa tahu *mbesuk kaleksanan, rejeki* kan tidak bisa diduga Brud.

011. JABRUD

Asal ingat *Nyi, rejeki* tidak dari langit, tapi dari kerja. *Nyi, btw* dirimu tidak usah mungkir dengan perasaan sendiri, bahwa dikau *sejatine tresna* sama Denmas Eka.

012. NYI GADHUNG MLATHI

Kamu tidak pernah jadi perempuan Brud. Perempuan itu *ndhak* seperti laki-laki, ibarat *lemah*, lambangnya *omah*. *Tegese, wong wadon kuwi garek mlumah*. Kalau sayanya *tresna* tapi Denmas Eka cuma *tukmis*, ya saya ini *mlumah-mlumah* saja tapi tidak ada yang *nibani*.

013. JABRUD

Nyi, tak omongi ya, tresnanya Denmas Eka sama *sampean iku*, seperti *tresnanya* beliau *nguri-uri* dan *ngurip-urip* ketoprak, termasuk jagat pedalangan, *wes manuksma*.

014. NYI GADHUNG MLATHI

Ah, saya takut Brud. Denmas Eka kalau ngomong *ngawur angawu gawar!*

015. JABRUD

Ngawur bagaimana *Nyi?*

016. NYI GADHUNG MLATHI

Kalau ngomong sama saya, *rak ana liya* cuma guyonan cabul.

017. JABRUD

Yagene? Lha *wong* namanya saja ngomong di warung, nanti kalau sudah *mantenan ya beda...* Denmas Eka itu *ndhak* punya *kelangenan* lain selain moci

dan *guyon waton* sama *sampean lho Nyi*. Hidupnya pahit, *sampeyan* gulanya.
Sampeyan juga tahu kan, sudah ada perintah dari atas untuk *nyipet* saja!
 [peragaan wayang di P1 diiringi gamelan]

018. DALANG (POCAPAN)

Ada tiga watak anak wayang:

Endraloka (Togog)

Janaloka (Semar)

Guruloka (Bathara Guru)

019. JABRUD

Bethara Guru, *Bhairawa*, dan *Bethari* Durga, lambang kekuasaan!

020. NYI GADHUNG MLATHI

Bathara Guru tangannya empat Brud.

021. JABRUD

Itulah kekuasaan *Nyi*! Keempat tangannya memegang senjata, sekali gerak satu tangan saja...

022. NYI GADHUNG MLATHI

Sekali gerak kenapa Brud?

023. JABRUD

Warungmu bisa kena *garuk*! *Mula aja nganti awakmu mbeguguk ngutha waton mbondhan tanpa ratu, Sang Hyang Manikmaya bakal tumurun ing ngarcapada jumujug marang Ketoprak Eka Mardhika!*

[Paimin masuk sambil berceloteh]

024. PAIMIN

Betul! Tidak hanya warung *Nyi* Gadhung Mlathi saja yang kena *garuk*, Ketoprak Eka Mardhika pun sebentar lagi juga bakal *digaruk*! *Digusah kaya pitik, digetak kaya kidang menjangan, dicuthat kaya werji cacing!*

025. JABRUD

Begitulah jalannya cerita, kaum milenial *sang saya* binal!

026. NYI

Genahnya bagaimana *ta* Min?

027. PAIMIN

Saya hanya berkata apa adanya *Nyi*. Kebenarannya sekarang begitu, mau bagaimana lagi? Kita ini kan orang yang ada di bawah, selamanya akan ditentukan nasibnya oleh orang yang ada di atas.

028. NYI GADHUNG MLATHI

Jaman berubah pun karena orang-orang yang ada di atas, *sing jarene padha ngaku dadi raja*, Raja Agung Sejadad. Tapi kita tidak boleh menyerah begitu saja, kita juga punya hak!

029. PAIMIN

Hak apa? Berubah bagaimana? (ke warung *Nyi*)

Kita cuma *kawula* receh *Nyi*. *Wong cilik* pedaringannya *ya* cilik, *ndhak* usah ngimpi punya pedaringan besar. Kita ini hanya *menungsa lumrah*, *dudu dewa ngejawantah*. *Awak'e dhewe isane mung nrima...* Seperti saya ini, dari tukang jual karcis, *paling banter pol-polle* cuma jadi apa? Tukang becak! (mulai makan).

030. NYI GADHUNG MLATHI

Tukang becak? Oh *Gusti*, bagaimana nasib *Kang Darbol*?

031. JABRUD

Kang Darbol sapa meneh kuwi?

032. NYI GADHUNG MLATHI

Bojoku, dulu pamitnya mau jadi tukang becak di Jakarta.

033. JABRUD

Lha bukane *bojomu ki..*

034. NYI GADHUNG MLATHI

Ah wes ah (mengalihkan persoalan). Eh min Paimin, kamu tuh *mbok* ikut memikirkan nasib Ketoprak *Eka Mardhika*.

035. PAIMIN

Memikirkan ya memikirkan *Nyi*. Kan sudah tak bilangin, orang seperti saya ini cuma buntut *rewo-rewo*, *kon ngidul ya ngidul kon ngalor ya ngalor*.

036. NYI GADHUNG MLATHI

Tapi kamu kan *ya klebu wadya bala* Ketoprak *Eka Mardhika*. Kamu punya hak, Ketoprak *Eka Mardhika* juga punya hak. *Kabeh nduwe* hak, termasuk saya.

037. PAIMIN

Nyi, dengar ya, *Denmas Eka nate paring purba wasesa* soal hak, kita mesti menyadari hak kita. *Dhewe nduwene gur apa? Gur* semangat, semangat menumbuh kembangkan seni tradisi *supaya bisa manjing ajur-ajer* di era *kids zaman now*, *ben* kekinian, *sing uptodate*, *lan instagramable*. Tapi perlu digaris bawahi untuk bagian-bagian tertentu, *pakemme tetep digondheli*.

038. DALANG

Pocapan Dalang: "*Jamane-jaman edan, ora ngedan ora keduman!*"

Ada-Ada Srambahan Bojo Loro Sl. Nem

3 5 6 6 6 6 6 z5x3x5c6 6
A - bang bi - ru lam - pu - ne dis - ko
 2 2 2 2 2 2 1 2 1 2 1
A - wak ku - ru mas mi - kir bo - jo lo - ro
 5 z5x6c! ! ! ! ! ! ! ! @
Bo - jo sing e - nom nja - luk di - sa - yang
 ! ! ! ! ! ! z!x.x6c5 5 z@x!x@c#
Sing tu - wa nggon - dhe - li cla - na O
 6 6 6 6 5 5 5 5 3 5
Si - rah mu - met o - ra bi - sa tu - ru
 1 1 1 1 1 1 1 3 2 1 1
An - dum tres - na mas u - ga an - dum wek - tu
 zyxc2 2 2 2 2 2 2 2
Te - lung di - na mu - lih ra - na
 zyxc2 2 2 2 2 2 2

Te - lung di - na ba - li mre - ne
 2 2 2 2 2 1 2 1 2 3
 Sing se - di - na kang - go wong li - ya O

(Gabungan lirik Didi Kempot, 2002 dan Inul Daratista, 2004)

[Laras masuk sambil menggerutu]

039. LARAS

Wong ediaan! Kang Bandhot edian! Bandung Bandawasa eddyaaaaan! Lama-lama hidup begini *ndhak* tahan, bisa mati *ngenes!* Dasar *lanangan ngglathak*, maunya enak sendiri! *Ndhak* mau memikirkan anak *bojo!* Ngurus anak satu saja *ndhak* becus, sekarang malah mau *dhemenan* lagi. Mending *gemblek'ane* sama perawan sunti, ini *dhemennanya* sama *bojo* orang yang anaknya sepuluh! *Bojo ediaan!*

040. NYI GADHUNG MLATHI

Ee Dek Laras, ada apa *ta Ndhuk?* Sudah *ayu kinyis-kinyis* jadi Lara Jonggrang kok *bengak-bengok mbrebegi tanggane.* Santuy, *ayumu ndledak neng lemah lho,* yang edan siapa? Yang *dhemenan* lagi siapa?

041. LARAS

Makan *Nyi!*

042. NYI GADHUNG MLATHI

Makan ya makan, Tapi jangan sambil *geger genjik* begitu *ta, ora dadi daging,* *rak barokah.* Kalem *rak wes, sans kuy, setel kendho.*

043. LARAS

Soalnya dia yang *miwiti Nyi,* selalu bikin *anyel!*

044. NYI GADHUNG MLATHI

Siapa? Siapa yang bikin *anyel?* *Garwamu?*

045. LARAS

Garwa..garangan tuwa.

046. NYI GADHUNG MLATHI

Rumangsaku kok ket mbiyen Bratawudaa wae.

047. JABRUD

Bratayuda Nyi, Bratawuda lha pa perange wong udoh, inil-inil.

048. NYI

Ya kuwi maksudku.

049. PAIMIN

Biasa, seperti ndhak hapal lagu lagon lagak dan lageannya Laras saja. Lupiya kang wus kawuri, nanti kalau sudah pewe dislinthi bojone ya meneng, kepara njaluk tanduk.

050. LARAS

Kamu ndhak usah ikut campur Min. Ini urusannya orang bebojoan, dasar netijen, Gondhez nambahi budrek. Suwe-suwe aku isa kenthir!

051. NYI GADHUNG MLATHI

Sudah-sudah! Mau makan apa mau ribut? Mbok sing sabar dadi wong wedok ki, Innallaha ma'ashobiriin.

052. JABRUD

Aku ngerti tegese Nda.

053. PAIMIN

Apa jal?

054. JABRUD

Sekali merdeka tetap merdeka.

055. NYI GADHUNG MLATHI

Ngarang, wong sabar kuwi luhur wekasane.

056. LARAS

Sudah disabar-sabarkan Nyi. Tapi Kang Bandhot itu lho, njelehi.

057. NYI GADHUNG MLATHI

Kenapa? Dek Bandhot *napa meneh?*

058. LARAS

Ndhak mau main!

059. PAIMIN

Welho, dia kan jadi Bandung Bandawasa. *Lha* terus, kalau dia *ndhak* mau main, bagaimana *dapuk'annya?* *Kaco ta ki.*

060. NYI GADHUNG MLATHI

Cethane bagaimana *ta* Dek? *Ndhak* biasanya *lho* Dek Bandhot begitu.

061. LARAS

Soalnya ada yang manas-manasi *Nyi*.

062. NYI GADHUNG MLATHI

Sapa?

063. LARAS

Jujuk itu *ta*, si pelakor.

064. NYI GADHUNG MLATHI

Kok selalu dengan Dek Jujuk. *Wes ta*, kamu sama Jujuk itu sama-sama *luwes*, sama-sama *gandhes kewes*.

065. LARAS

Aku tuh tahu *Nyi*, dia itu mau merebut *bojo* saya.

066. NYI GADHUNG MLATHI

Apa sudah ada buktinya? Dari dulu kok perkaranya cuma cemburu buta. *Mbok genten nggagas panandhange* Ketoprak Eka Mardhika yang sudah seperti telur di ujung tanduk. Jangan urusan *lanangan* saja *sing digedhegedhekke*.

067. LARAS

Bagaimana *ndhak* jadi soal *Nyi?* Anak sendiri *ndhak* dipikir, anak orang lain dipikir.

068. NYI GADHUNG MLATHI

Si Ndrajid *ta*? Kenapa?

069. LARAS

Ndrajid kan rewel *Nyi*, biasa *ta* kalau saya lagi dandan, dia *ngribeti*. Saya ngomong baik-baik sama *Kang Bandhot*, *mbok* anaknya diajak dulu. *Ee*, dia malah marah-marah, *banjur* Si Ndrajid dijewer *kupinge* sampai *abang*. Lha *dhasare* Ndrajid, kalau sama Bapaknya ya *ndhak* berani, *cep klakep*. Tapi kalau *ndhak* ada Bapaknya ya nangisnya sama saya *ta*, ee Bapaknya *jebul* malah ngurus anak orang. Si poleng anaknya Jujuk *sing* gembrot itu.

070. NYI GADHUNG MLATHI

Memangnya Si Poleng kenapa?

071. LARAS

Sakit, badannya panas sudah dua hari.

072. PAIMIN

Horok, gek-gek kena corona? *Kok rak digawa neng* dokter?

073. LARAS

Ke dokter? *Dhuwit* dari mana?

074. PAIMIN

Lho... Ke dokter puskesmas kan murah, *nek ora ya nganggo* BPJS.

075. LARAS

BPJS *pret!* Ya itu akal-akalannya *Kang Bandhot* saja, supaya bisa *gendhak'an* sama Si Jujuk itu, *ngguatheli*.

076. PAIMIN

Lha Bapaknya Poleng ke mana?

077. LARAS

Biasa *ta*..nggoda-nggoda saya, pura-pura *macak* dekat-dekat saya.

078. PAIMIN

Dan kamu *ngladeni ta*?

079. PAIMIN & JABRUD

Heleeh, pancen padha wae, sami mawon!

080. NYI GADHUNG MLATHI

Uwes-uwes! Kok malah nggladrah tekan ndi-ndi. Tapi apa bener Si Poleng sakit panas sudah dua hari?

081. JABRUD

Bener Nyi, Kang Bandhot yang njamoni.

082. LARAS

Halah, njamoni apa? Wong banyune disok'i puyer.

083. JABRUD

Apa kamu nggak tahu? Nek bojomu itu sekarang nyambi jadi dukun, whez ewhez-ewhez, mari.

084. NYI GADHUNG MLATHI

Saya waktu masuk angin juga Dek Bandhot yang ngerok'i, kamu ya ndhak cemburu sama saya ta?

085. LARAS

Kalau sama sampean kan ndhak ada buntutnya Nyi.

086. PAIMIN

Alaah, kamu sama Kang Bodrex bojonya Jujuk ya ada buntutnya kok!

087. LARAS

Itu kan karena Kang Bandhot dulu yang ngawiti, pokoknya selalu Kang Bandhot yang mulai!

088. NYI GADHUNG MLATHI

Uwes! Semua harus menyadari dirinya sendiri sebelum ngarani. Eh, tapi bojomu itu bisa jadi wong peng-pengan lho Dek Laras, bisa nguripi anak bojo dari merdukunnya itu.

089. LARAS

Dukun *apa ta* Nyi? Dukun cabul *ya iya*. Tur meneh nek dheknèn arep dadi dukun, dan bisa nguripi anak bojo dari merdukunnya itu, kenapa dia mau ikut transmigrasi?

090. PAIMIN

Tekke, transmigrasi? Lakon apa lagi ini?

091. LARAS

Apa *sampean* belum tahu Kang? Denmas Eka ngendika, kalau mau kita ditawari transmigrasi.

092. PAIMIN

Yang menawari siapa? *Tak bandhulane!*

093. JABRUD

Siapa lagi kalau bukan Bathara Guru, *arep mbok bandhuli?*

094. LARAS

Transmigrasi itu kalau kita mau, jadi *ndhak* ada paksaan. Kang Bandhot *kuwi* malah setuju kalau kita transmigrasi semua, *bedhol barak* katanya!

{*Medley dangdut koplo antar pemain*}

'*Tetep Neng Ati*'

PAIMIN:

F G Em
Aku isih tresna kowe

Am Dm
Nganti tekan ngesuk kapan

G C
Sliramu tetep neng atiku

F G Em Am
Senadyan kowe ra isa dadi sing tak karepke

Dm G C
Nganti mati kowe tetep neng ati

(OM WAWES, 2018)

'Dalan Liyane'**NYI GADHUNG MLATHI:**

C
 Udan tangise ati
D Bm
 Saiki wes rada terang
Em C
 Masiya isih kadang kelingan
D G
 Kowe sing tak sayang-sayang

(Hendra Kumbara, 2019)

'Balungan Kere'**LARAS:**

C
 Apa pancen wes nasibku
C
 [Kor Pemusik: Nasibmu piye?]
D C Bm
 Kudu pisahan karo sliramu
Bm
 [Kor Pemusik: Mesakke]
E Am
 Jarene arep nampa apa anane
D G
 Nanging nyatane tresnaku mbok sepeleke

(Hendra Kumbara dan Daru Ndarboy Genk, 2019)

'Sugeng Dalu'**JABRUD:**

C
 Udan tangise ati

D Bm

Saiki wes rada terang

Em **C**
Masiya isih kadang kelingan

D **G**
Kowe sing tak sayang-sayang

(Denny Caknan, 2019)

'Kependhem Tresna'

BANDHOT:

F **G** **Am**
Ora bakal ilang tresnaku dinggo kowe

Dm **G** **C**
Wes tak tutup atiku dinggo liyane

F **G** **Am**
Merga kowe sing paling tak tresnani

Dm **G** **C**
Senadyan tresna iki mung kependhem neng ati

(Agung Pradanta, 2017)

095. BANDHOT

Wilujeng Ndhes..(semua menjawab kecuali Laras), madhang Nyi.

096. NYI GADHUNG MLATHI

Lha iki rak bocahe, katanya Dek Bandhot ra gelem main? (menyediakan nasi)

097. BANDHOT

Siapa yang bilang?

098. NYI GADHUNG MLATHI

(menyodorkan piring) Bojomu.

099. BANDHOT

(hendak menerima piring) Omongane Laras kok digugu.

100. LARAS

Sini nasinya *Nyi*, buat Si Ndrajid dulu! (merebut piring), *Taidi*.

101. BANDHOT

Apa wi?

102. LARAS

Taimu gedhi!

103. BANDHOT

Woo Taldhe.

104. LARAS

Apa kuwi? (sambil masuk ke dalam gedung tobong)

105. BANDHOT

Untalen dhewe!

106. NYI GADHUNG MLATHI

He Dek Bandhot, sama bojo mbok yang gemati, sing sayang.

107. BANDHOT

Owalah Nyi-Nyi, kaya ra apal watak wantune Laras wae ig, jarke rak wes.

108. NYI GADHUNG MLATHI

Larah-larahe priwe ta? Kon karo Laras kok padu bae.

109. BANDHOT

Susah kalau ngomong sama orang yang mementingkan dirinya sendiri. Ketoprak Eka Mardhika kan paribasannya satu keluarga *ta Nyi*, kalau ada yang kesusahan ya kita wajib menolong. Lha Si Poleng, anaknya Jujuk itu sakit panas, *tak tulung, e* dikirannya saya ada main sama Jujuk. Dan lucunya dia manas-manasi saya dengan *Kang Bodrex bojone* Jujuk!

110. NYI GADHUNG MLATHI

Kata bojomu, Si Ndrajid mbok jewer?

111. BANDHOT

Thole Ndrajid itu kan anak saya sendiri Nyi, nek rewel ya tak jewer.

(Poleng masuk dahulu, disusul Jujuk, lalu Laras kembali, Adegan Ribut improvisasi pemain)

112. NYI GADHUNG MLATHI

(ke persoalan pokok) *Sik Dek, ujing rawat-rawat sinambe wara warta binandhunge karna, beritane wes booming* ada usul transmigrasi, *bedhol barak harang. Jan-jane ki piye?* Urusan yang satu belum selesai, ini malah ada lagi urusan yang lain.

113. BANDHOT

Hidup kita ini sudah *senen-kemis*. *NdilALLOH* ada tawaran transmigrasi, kenapa *ndhak* diterima saja? Di tanah yang baru kita bisa membangun hidup baru. Orang kota sudah tidak butuh ketoprak, tidak butuh *pitutur* dan *wejangan*, *Wong Jawa wes ilang Jawane*. Di tanah *sabrang* nanti, kita tetap mengemban misi kesenian. Di sini apa? Kita jadi apa? *Kere!*

114. PAIMIN

Kere?

115. BANDHOT

Apalagi namanya kalau bukan *kere*? Makan saja kita dari *ngemis!*

116. PAIMIN

Ngemis? Gaji Kang, kita dapat gaji meskipun...

117. BANDHOT

Gaji atas kerja yang sia-sia, apa itu namanya bukan *ngemis?*

118. PAIMIN

Kan bisa cari *dalan liyane Kang, aja nganti mbambung turut panggung*, kalau orang kota sudah tidak butuh ketoprak, ya kita pindah ke desa.

119. BANDHOT

Desa pun akan jadi kota Min, *wes ngambah Jaman Kalabendu. Ora ketang colok lintang sambung obor rambatan pundhak, waton lanang nyekel gaman* bersama orang-orang desa, bertransmigrasi untuk *babad alas* di luar Jawa. Di sana kita akan membangun desa, bukan membangun kota. Kita tetap berkewajiban menanamkan *rasa handarbeni* pada tanah air *tumrap* anak cucu, dengan *wulangreh, nganggo sandhi sastra*, dan melalui seni tradisi. *Ket jaman Mbah Buyut, duk ing uni* kita termasuk warga nusantara yang tersisih dan tersingkir, *nrajang ri bandhil bebondhotan, mbangun 'kahyangan' dilakoni, mbangun 'jiwa' uga dilampahi.*

120. PAIMIN

Jamane wes malih Kang.

121. BANDHOT

Jaman boleh berubah, tapi kecintaan pada tanah air tidak boleh berubah. *Napas* hidup kita, darah dan keringat untuk tanah pusaka, bukan untuk diri sendiri. *Aja kegedhen milik barang kang melok, kesusu malak mung merga pengin ndang muluk, mengko malah mundhak keselak-selak.*

122. PAIMIN

Apakah kita sudah tidak punya harapan untuk tetap eksis di kota *Kas*?

123. BANDHOT

Kita kalah Min.

124. PAIMIN

Kalah?

125. BANDHOT

(sambil bangkit) Tersisih dan tersingkir, tapi kita tidak boleh menyerah. Masih banyak orang-orang yang hidup sebagai manusia, tidak hidup sebagai binatang yang saling sisih-menyisihkan, singkir-menyingkirkan! (masuk ke pintu tobong)

126. DALANG  **Lampu P1**

Pralambang kekuatan, Raden Bandung Bandawasa, *njegreg kadya Lintang Bima Sekti! (Tayungan)*

Dyah Ayu Lara Jonggrang, lambang kelicikan, *persis ledhek dikendhangi ratune! (Gleyongan)*

Prabu Baka, simbol keserakahan! *Galeyah-galeyah, garuyah-garuyah!(Kiprah)*
(Masuk Bodrex & Laras) Lampu P1  Fade out berganti ke P3

127. BODREX (P3)

E e e e e, Titiang Kala lodra mas patik raja dewaku ya jagad selikur dina, nang-nang brul nang-nang brul nang dhungkung-nang dhungkung mbek meong trenggelung senguk, wok-wok kethekur, wok-wok kethekur, hahaha. Lara Jonggrang.. Lara Jonggrang!

128. LARAS

Ada apa Rama Prabu Baka?

129. BODREX

Sumurupa wong ayu, pakaian ketoprak mau digadaikan.

130. LARAS

Aduh Rama, pakaian saya ya cuma yang menempel di badan..

131. NYI GADHUNG MLATHI

Gendheng! Kabeh wes dha sedheng! Iki sejatine piye ta Dek Bodrex? Kabare wes viral nek jare adhewe meh bedhol barak?

132. BODREX

Welhadalah, bedhol barak? Apakah sampeyan yang bikin surat putusan Nyi?

133. NYI GADHUNG MLATHI

Aku ki takon kok, katanya sudah ada tawaran transmigrasi?

134. BODREX

Ya, transmigrasi. Tapi wes ora ngetoprak, ning dadi petani!

135. NYI GADHUNG MLATHI

Petani?

136. BODREX

Iyes! Di tanah yang baru, kita tidak main ketoprak, tapi nandur pari, ananging thukule seje suket teki.

137. NYI GADHUNG MLATHI

Aku og rung dhong, jelaskan padaku.

138. BODREX

Kanjeng Nyai Gadhung Mlathi ingkang minulyeng jagad, kita itu mau dilatih menjadi petani.

139. NYI GADHUNG MLATHI

Jadi petani ya jadi petani, tapi apa kita tidak boleh main?

140. JABRUD

Ya kita ini bisa kerja apa saja, di sini pun kita main ketoprak sambil nyambi gawean apa wae. Kang Paimin jadi tukang becak, Kang Bandhot jadi dukun, denyom-denyom Sindhen Asolole yang semlohai itu, ada yang jadi tukang pijet, tukang umbah-ubah, saya pun nyambi tukang patri. Kang Bodrex sendiri mana bisa menghidupi istri dan sepuluh anak kalau tidak jadi kuli. Tapi sedulur-sedulur semua ini kan tetep main ketoprak. Piye meh rak main? Wong ketoprak sudah mbalung sungsum. Bagaimana kita bisa hidup gembira? Jika satu-satunya kesenangan pun tidak bisa lagi dilakoni. Oo Bethara Guru-Bethara Guru! Kedzolimanmu sudah melampaui batas Cuk!

141. BODREX

Kakeane kowe Brud! Nek nyombrot aja nganggo silitmu. Mbok pikir jagad iki whekmu? Kenapa kreak seperti Jabrud ini tidak jadi dewa saja. Mangertiya Brud, kita semua boleh transmigrasi, tanah garapan, pacul, dan samubarange sudah tersedia.

142. LARAS

Lalu saya bagaimana Kangmas Bodrex? Laras bagaimana? Lara Jonggrangmu iki lho, piye?

143. BODREX

Laras dan Lara Jonggrang itu lakonnya lain-lain.

144. JABRUD

Oalah *yuung-yung ndandani payung..* Tobaat-tobat...

145. PAIMIN

Heh *lur, Denmas* Eka datang! *Denmas* Eka datang!

[Ilustrasi musik nuansa DJ- *Denmas* Eka datang dari P1 menuju P3 -
LARAS dan BODREX masuk ke gedung tobong]

146. DENMAS EKA

Brud, tulis.. Lakon terakhir!

147. JABRUD

Jadi, ini malam terakhir *Denmas*?

148. DENMAS EKA

(dengan lantunan nada) Malam ini, malam terakhir bagi kita, untuk mencurahkan, rasa rindu di dada..

149. JABRUD

Wah *Denmas* ini ditanya malah *sing song ig*.

150. DENMAS EKA

Tulis!

151. JABRUD

(terkaget) *Injih, njih Denmas*. (mulai menulis).

152. DENMAS EKA

Lakon kok '*Mbangun Candi Sewu*', membangun seribu candi dalam satu malam? Dasar ketoprak, *ngimpi!*

Yang nonton berapa Min?

153. PAIMIN

Lima *Denmas*, lima orang. Tiga orang *bakul*, satu keamanan, satu lagi wartawan.

154. DENMAS EKA

Tulung kae cah-cah dikandhani, ini malam terakhir, suruh main yang bagus buat kenang-kenangan.

155. PAIMIN

Mmm jadi?

156. DENMAS EKA

Ndang.

157. PAIMIN

(terkejut) Ashiaaap, siap *Denmas!* (masuk ke dalam)

158. DENMAS EKA

Malam terakhir...

159. NYI GADHUNG MLATHI

Malam terakhir?

160. DENMAS EKA

Malam terakhir, lakon terakhir!

161. NYI GADHUNG MLATHI

Lakonnya '*Mbangun Candi Sewu Denmas*'?

162. DENMAS EKA

Ngimpi.

163. NYI GADHUNG MLATHI

Teh poci *Denmas*? Manis?

164. DENMAS EKA

Pait.

165. NYI GADHUNG MLATHI

Ganti lakon *Denmas*?

166. DENMAS EKA

'Mbangun Tanah Sabrang'!

167. NYI GADHUNG MLATHI

Main *Denmas*?

168. DENMAS EKA

Macul!

169. NYI GADHUNG MLATHI

Transmigrasi *Denmas*?

170. DENMAS EKA

Itulah *kasunyatan Nyi*. Hidup orang mesti *dipatrapkan* pada *kasunyatannya*, *kasunyatan* yang dicari jalan *pepadhangnya*. Bukan *kasunyatan* yang dicari *ngimpinya*. Kita sudah tidak berdaya, mau apa lagi?

171. NYI GADHUNG MLATHI

Apa semua bisa *sarujuk Denmas*?

172. DENMAS EKA

Semua bisa *dirembug* Nyi, jadi tidak ada paksaan. Yang mau berangkat ya berangkat, yang *ndhak* mau ya *ndhak* apa-apa. Tapi yang penting, kau dan aku tetap satu jua, hehehe.

173. NYI GADHUNG MLATHI

Bisa diatur *Denmas*.

174. DENMAS EKA

Yah, bisa diatur.

175. NYI GADHUNG MLATHI

Yang mengatur Bathara Guru *Denmas*?

176. DENMAS EKA

Bathara Guru?

177. NYI GADHUNG MLATHI

Yang punya kuasa *Denmas*.

178. DENMAS EKA

Ssst...!

(*Denmas Eka berjalan ke P1*)

179. NYI GADHUNG MLATHI

Saya dengar, *Denmas Eka* sudah menerima pesangon. *Mbok* saya *dimodhali rak ketang sithik Denmas..*

180. DENMAS EKA



Dimodhali apa? *Dimodhali* kasur? Biar bisa *wik-wik*, mantab-mantab *skidipapap*.

181. NYI GADHUNG MLATHI

Ah *Denmas Eka* mulai lagi...

182. DENMAS EKA

Pesangon *apa ta Nyi?* Sedikit, namanya saja pesangon kesenian.

{Lampu P3 berganti ke P2, Adegan perang antara prajurit Prabu Baka VS *Wadya Bala Bandung Bandawasa*  Adegan wayang kulit (P1)  (P2) Melanjutkan perang *tandhing*}

(Bandhot masuk sambat sambil terpincang-pincang)

183. NYI GADHUNG MLATHI  Lampu P3 ganti P4

Kenapa Dek Bandhot?

184. BANDHOT

Waktu *jandhon gada gitik raja menggala Nyi*.

185. NYI GADHUNG MLATHI

Kena gada?

186. BANDHOT

Panggungnya jebol, kayu *tuwa wes dha keropos*, kaki saya *keblsok*, minta minyaknya *Nyi*.

187. DENMAS EKA

Halah-halah, gur ngono tok wae manjane rak karuan ig, aleman, dah orang nggak punya, manja.

188. BANDHOT

Mlowek lho bos (sambil mengoleskan minyak pada kaki). Nyuwun sewu Den, bagaimana surat putusannya? Ingat Denmas, selama ini kita tidak menjual jamu, tidak mengobrolkan kebohongan, tapi memberikan pepadhang!

189. DENMAS EKA

Tapi, penonton kita kan?

190. BANDHOT

Penonton Eka Mardhika memang semakin habis digerogeti jaman Denmas, ngakunya telah menjadi orang kota yang berlagak gaul, ben ketok hits. Kota di Jawa pun sudah kehilangan 'sir' Jawanya, basane nganggo lo gue, kamangka wong ndesa kluthuk. Bukankah di tanah yang baru kita akan membangun desa Denmas?

191. DENMAS EKA

Tapi yang kita punya cuma ketoprak lho Ndhe. (menuju P1)

192. BANDHOT

Kenapa Denmas? Dengan ketoprak kita bisa memberi pepadhang, itulah yang terpenting. Dan saya yakin, di tanah sebrang, banyak orang membutuhkan pepadhang.

193. DENMAS EKA

Pepadhang apa ngimpi Ndhhot? Lakon wae 'Mbangun Candi Sewu' og, sewu candi, sewengi. Lha kuwi apa jenenge nek ora ngimpi?

194. BANDHOT

Itu kan kalau yang melihat adalah orang Jawa yang sudah menjadi orang kota Denmas. Wah..setelah naik ke 'kahyangan', Denmas rupanya telah menjadi orang kota ya? Maksud orang kota itu bukan orang yang tinggal di kota lho Denmas, tapi orang yang sok kebarat-baratan, alay kekorea-

koreanan. Apakah *Denmas* Eka sudah menjadi orang Barat? Atau malah jadi *oppa-oppa* Korea?

195. LARAS (muncul dari pintu tobong)
Kang Bandhot, kamu main!

196. BANDHOT
Saya tak *otewe* dulu ya *Denmas*.

PATHET SANGA

Ilustrasi musik  **Lampu dari P1**  **P2**  **P3**

(P1) Dalang memerangkan Prb. Baka VS Bandung, diawali *suluk*:

Ada-Ada Banyumasan Sl. Sanga

@ @ @ ! ! 6 ! !
La - ngit ke -lap ke -lap ka - ton

5 5 5 6 5 5
Lir kin - ca - nging a - lis

6 z!x.x5c@ 6 5 5 5
Ri - sang ma - weh gan - drung

3 2 5 1 1 1
Sa - ba - rang ka - du - lu

5 6 ! ! z!c6 z!x@x.x#c!

Wu - kir mo - yag ma - yig

5 5 3 5 z3c5 z6x5x3c2

Sa - king tyas ba - li - wur

! 5 3 z2x.c5 5 5

Lu - ma - ris ang gan - drung

z6c! z!c@ ! 5 3 5

Dhuh a - ri su - mi - tra

3 2 3 1 2 1

Ta - na - ya pa - ran - reh

2 2 2 2 2 2

Ka - beh si - ning wa - na

2 2 2 2 z2x1cy y 1

Nang - sa - ya ma - ring - sun O

(P2) Melanjutkan perang dari wayang kulit hingga Baka tewas.

(P3) Bodrex muncul dari kain putih layar tari yang dirobeknya.

197. BODREX  **Lampu pindah P3**

Denmas-Denmas.. Prabu Baka sampun sirna marge layu Denmas, sampun pejah. Arwah kula kleyangan, sebab nasibku pun gentayangan Denmas. Malam jadi raja, siang jadi kuli, kalau ketopraknya bubar, saya tidak bisa ngrasakke jadi raja lagi, nyakrawati mbahu dhendha. Nguli pun saya lakoni Denmas!

198. DENMAS EKA

Apakah kamu mau transmigrasi Prabu Baka?

199. BODREX

Transmigrasi? Anak saya sepuluh Denmas, *kula isin*.

200. DENMAS EKA

Gayamu *isin barang ig*, pas mbuatnya aja nggak malu kok.

201. BODREX

Lha pas nggawe mboten ditonton kok *Denmas*.

202. DENMAS EKA

Hahaha, *bojomu dhewe lho sing malah mengusulkan bedhol barak*. Kalau kamu mau, kamu tetap bisa main *thoprak*. *Karemanmu lak mung kuwi ta, apa meneh dadi raja*.

203. JABRUD

Raja singa.

204. BODREX

Matamui! Mbok kira aku sipilis, kula nggih emoh nek kon dadi Raja Sundha Empire. Apa tumon 'Candi Sewu' kok dibangun di tanah sabrang?

205. DENMAS EKA

'Mbangun Candi' apa 'Mbangun Desa', ceritanya lain-lain Prabu Baka.

206. BODREX

Apakah Prabu Baka juga akan bertani *Denmas*?

207. DENMAS EKA

Dadi kuli kowe ya isa, neng tanah sabrang mengko lakone 'Mbangun Desa'.

208. JABRUD

Kalau begitu gamelan, kostum, dan properti panggung dilelang *Denmas*?

209. DENMAS EKA

Dilelang? *Apa payu?*

210. BODREX

Hanya hati kita yang tidak bisa dilelang *Denmas*.

211. PAIMIN

Kalau *bedhugnya* tidak *payu*, kita sumbangkan ke *mesjid* ya *Denmas*?

212. BODREX

Hati kita tidak bisa digadaikan *Denmas*!

213. JABRUD

Hati kita tidak bisa disumbangkan *Denmas*!

214. BODREX

Bisa! Bisa *Denmas*! Mulai sekarang, hati dan perasaan kita tidak dilelang, bukan pula digadaikan, tapi disumbangkan *Denmas*!

215. DENMAS EKA

Hahaha.. He kadang-kadangku yang saya cintai, bareng dak krungu saur manuk'e tembungmu, agawe bombong rasane tyas ingsun. Jebulane kabeh dha resah dan gelisah ta, bab penonton seni tradisi sing saya mbleret. Mula iki kudu jagongan amrih becik'e, rene cah.

(Semua lalu menghadap)

216. DENMAS EKA

Para dulur..raga tekene nyawa, nyawa gondhelane sukma. Supaya seni tradisi kuwi ditresnani lan diridhoi Gusti, awak'e dhewe kabeh kudu wani eksplorasi

menciptakan 'pasar' baru, aja melu-melu trend setter sing wes ana, istilaha metu seka zona nyaman, kebaruan apa yang kamu tawarkan? Nanging, aja ampyak awur-awur, tetep nganggo wewaton, sing wangun, sing mungguh.

217. PAIMIN

Kula niku nggih gething kaliyan para pejabat +62 Denmas, angger teka gur ngeke'i sambutan bar kuwi mulih, alesane ana acara. Ning nek pidato unine ndakik-ndakik 'mari lestarikan budaya kita yang adi luhung', hoax! Cotsu tok rak gelem nanggap wae og, nyelakke wektu sak nyuk an nggo nonton wi lho rak gelem, mbelgedhez..iya rak ndhez?! (bertanya pada pemusik)

(Terjadi okeh-okehan diantara pemain)

218. DENMAS EKA

Wes-wes aja padha culametan met-met, bakune nek gladhi ki digarap sing tenanan, sak modare, aja latian pas arep pentas thok, latian jam pitu tekamu jam wolu, disiplin waktu! Ra sah dha rumangsa bisa, paling rak seneng aku. Lighting, kostum, properti panggung, kuwi mung unsur pendukung lakon, penting Denmas? Ya penting, ning sing luwih wigati kuwi keaktoranmu kudu kuwat, diukur karo SDMme dhewe-dhewe.

Iringane dipenke, ning ngarepe ora tergarap..ya padha wae dobol, kesane malah kaya konser karawitan diwayangi.

219. PAIMIN

Jadi kesimpulannya kita ini cuma diprank Denmas? Dikerjani tok? Mboten siyos transmigrasi?


220. JABRUD

Ya ora nuw, kita tetap bertahan di kota kan Denmas?

221. DENMAS EKA

Ya, kita tetap bertahan di kota. *Sing penting teteg, tekun, teken, mesthi bakal tekan. Jangka kudu dijangkah*, tunjukkanlah bahwa karyamu adalah ibadahmu.

[Saur Manuk: Muasuk Pak Eko, setuju, mantul..mantab betul (dibarengi tepuk tangan) kemudian ditabrak Sholawat Jawa 'Sabèn Malem Jumat' disambung Syi'ir Wali 'Eling-Eling', munculnya Tukang Pijat]



Em G
 Sabèn Malem Jemuah
 F Em
 Ahli kubur mantuk nong omah
 Em G
 Kanggo njaluk donga
 F Em
 Wacan Qur'an nadyan sak kalimah
 Em Am
 Lamun ora dikirimi
 G Am
 Banjur bali mbrebes mili
 Em G
 Mbalik nyang kuburan
 F Em
 Mangku tangan tetangisan
 Em G
 Wong urip mati bakale
 F Em
 Sangune mung amalane
 Em G
 Ana kubur sak lawase
 F Em
 Ora kena pamit mulih

(NN)

222. TUKANG PIJAT

Jat...pijat... Jat...pijat...

223. JABRUD

Kae sapa sing ejakulasi dini? Ben diurut karo Mbah David Yhangsen, pendhita kleyang kabur kanginan, iki turunan Indo Bull Dog! (menuju pemusik) Mex.. Jare manukmu kecethit? Wes cilik, kecethit..(bla bla bla, dialog improvisasi dengan pemusik)

224. TUKANG PIJAT

Ini kok rame-rame ana apa ta kik? Ndhak pada ke Gravista ta? Lagi ada promo loh, 'Karaoke karokoe', satus sewu sak kemengmu, free sexy dancer.

225. NYI GADHUNG MLATHI

Mbah, sampean ki wuta, kok weruh-weruhmen sexy dancer.

226. TUKANG PIJAT

Aku rak wuta ya, mung picek, tur ndelok kimcil ki menyehatkan libidoku, frekuensiku mungah, jadi substansinya itu ada.

227. PAIMIN

Apa sampeyan ki jik isa ngacung ta Mbah-Mbah?

228. TUKANG PIJAT

Ngece kowe, ngene-ngene aku tedhak turune Mbah Sugiyono, seko Jepang. Ketok'e burung puyuh bentuk'e, ning nek diolesi lotion, dadi manuk kasuari, ireng guedhi megrok mlayune banter.

KOR PEMUSIK : Alaaah, dobuool...

229. TUKANG PIJAT

Ra percaya yowes, Ndrajid ana pora iki?

230. NDRAJID

Wonten dhawuh Mbah?

231. TUKANG PIJAT

Mbahe terke olah vokal yuk, kowe kan senenge njoged koplo.

232. NDRAJID

Mboten Mbah, LCne lemu-lemu, kebak gajih.

Pemusik: *Dioyen ngguya-ngguyu..*

233. TUKANG PIJAT

Cewek Kelapa Gadhing ya, sempakke suwek bokonge mledhing. Yowes tak budhal dhewe, daada cooy...nice to meet you...

KOR PEMUSIK: *Daada Mbah Yhangseen....*

234. TUKANG PIJAT

Salamu' alaykuuum...

KOR PEMUSIK: *Wa' alaykumsalaam...*

[Keluarnya Tukang Pijat diiringi lanjutan lirik Syi'ir Wali 'Eling-Eling']

*Ditumpakke Kreta Jawa
Rodhane sikil menungsa
Jujuk'ane omah guwa
Tanpa bantal tanpa klasa*

(NN)

*Kemule mung mori putih
Sowan Gusti Maha Asih
Kanjeng Rasul kang kinasih
Allahumma sholli wasallim wabarik 'alayh
Wa 'ala 'alayh wa ash haabih*

(Sindhunata G.W S.Sn, 2020)

PATHET MANYURA

[Darbol datang bertemu Nyi Gadhung Mlathi, disuluki Bendhengan Pathet Serang gaya Malangan Jawa Timuran lalu suwuk lanjut Ginem ditimpali Sendhon Kloloran]

@ & & &
Bang - bang we - tan wus ka - ti - ngal
6 5 5 5 5 6 & z&x6c5 5

Sre - nge - nge - ne ka - ti - ga ngang -sek

Sendhon Kloloran Pl. Br

3 3 z5x6c7 z6x5c3

Ga - lak u - lat

z6x7c@ @ @ @ z@x&c6 6

Ka - di tha - thit a - ba - rung

2 2 z2x7cy z2x7xyc7

Kang pa - mu - lu

3 z5c6 z5x6c& 2 2 z3x.c2 7 z2x7c2

A - lus ma - nis ma - weh kung O

3 z3x5x6c7 z2x7cy zy7x2c7

Sem - ba - da geng

y t e 7 2 z2x3c2 z7cy

A - de - deg man - da rang - kung

2 2 z2x7cy z7c2

A - go - reh pan

2 z3c5 z3x5x6c& 2 3 z2x3c5 z2c7 z2x7xyxtce

Pan - tes da - dya ma - lat - kung O

235. DARBOL

Wuk..

236. NYI GADHUNG MLATHI

Kang..

237. DARBOL

Cayangku.. Hatiku..

238. NYI GADHUNG MLATHI

Kang Darbol, bojoku..

239. DARBOL

Lama ya Wuk.

240. NYI GADHUNG MLATHI

Lama Kang.

241. DARBOL

Suwe ora jamu.

242. NYI GADHUNG MLATHI

Suwe ora temu.

243. DARBOL

Awakku meriang Wuk, merindukan kasih sayang.

244. NYI GADHUNG MLATHI

Kerok'an Kang? Seperti dulu.

245. DARBOL

Ya, seperti dulu.

246. NYI GADHUNG MLATHI

Capek Kang? (sambil ngerok'i)

247. DARBOL

Jiwa raga Wuk.

248. NYI GADHUNG MLATHI

Abang ireng lho Kang.

249. DARBOL

Aku kangen, kangenku kepati-pati.

250. NYI GADHUNG MLATHI

Geneya sampean ndhak pulang-pulang? Kaya Bang Toyib.

251. DARBOL

Aku isin Wuk, di Jakarta aku jadi coro.

252. NYI GADHUNG MLATHI

Coro?

253. DARBOL

Ya, coro. Hidup merayap-rayap, mengais-ngais rejeki, dan tinggal di kolong jembatan, itu namanya apa kalo bukan coro?

254. NYI GADHUNG MLATHI

Saya dulu bilang apa? Ndhak usah pergi ke Jakarta.

255. DARBOL

Kasep, dulu aku memang ngimpi.

256. NYI GADHUNG MLATHI

Saya lama menunggu *Kang*, seminggu, setahun, sewindu, saya lelah *Kang*. Dulu saya *mlumah sama sampeyan*, sekarang? Saya pikul semua beban itu sendiri.

257. DARBOL

Aku tahu *Wuk*, aku pun tahu perasaanmu. Tapi apakah kamu juga tahu perasaanku? Mendhoan *dikethok-kethok lho Wuk, wedok'an mung kowe thok*.

258. NYI GADHUNG MLATHI

Ah, bucin kamu *Kang*..

259. DARBOL

Perasaan kita masih seperti dulu ya *Wuk*..

260. NYI GADHUNG MLATHI

Tapi *bebojoan* bukan sekedar urusan perasaan *Kang*. *Bebojoan iku laku bebarengan*, sedih dan senang dirasakan bersama.

261. DARBOL

Atimu padhang Wuk.

262. NYI GADHUNG MLATHI

Atiku wes ambyar Kang, selama ini *sampeyan* cuma jamuran di dalam hati, kalau *sampeyan* sedang susah, *sampeyan* masuk ke dalam hati saya. Tapi pernah kah ketika susah saya masuk ke dalam hati *sampeyan*? Saya hanya bisa jamuran di dalam hati saya sendiri. Setelah kepergianmu, saya memang selalu sendiri, *bungah* dan susah saya rasa-rasa sendiri *Kang Darbol*.

263. DARBOL

Aku *bojomu lho Wuk*.

264. NYI

Punya *bojo* tapi *ndhak* bisa diajak berbagi perasaan.

265. DARBOL

Apa yang kamu butuhkan dari saya?!

266. NYI

Saya hanya butuh hidup *Kang*, dan yang saya hadapi bukan impian, tapi kenyataan!

267. DARBOL

Aku juga masih kuat *tandang gawe Wuk!*

268. NYI GADHUNG MLATHI

Saya percaya *Kang*.

269. DARBOL

Kamu ingin warungmu jadi restoran? *Panggonane jembar, lampune kencar-kencar nganggo neon?!*

270. NYI GADHUNG MLATHI

Jangan ngajak *ngimpi Kang*, siapa orangnya yang *ndhak* mau maju? Siapa orangnya yang mau mundur terus? Tapi orang *tetandur* perlu syarat *Kang*. *Gemati, nastiti, ngati-ati*, saya *ndhak* mau jadi korban janji.

271. DARBOL

Dari dulu kamu selalu tidak percaya kalau saya bisa, seperti siapa? Aku bisa!

272. NYI GADHUNG MLATHI

Dari dulu saya hanya ingin *sampeyan* menjadi diri sendiri, sebagai *Kang* Darbol adanya, bukan seperti siapa-siapa.

273. DARBOL

Tapi kamu selalu membanding-bandingkan aku dengan orang lain!

274. NYI GADHUNG MLATHI

Lho, saya kan hanya bilang, mereka saja bisa, kenapa kita tidak? Saya tahu sampeyan ingin membahagiakan saya, tapi bahagiakanlah saya apa adanya, saya wanita Kang, saya ingin berbagi rasa!

275. DARBOL

Aku wong lanang lho Wuk.

276. NYI GADHUNG MLATHI

Justru karena njenengan lanangan saya, maka ku minta untuk berbagi rasa dengan saya. Apakah aku harus berbagi rasa dengan laki-laki lain?!

277. DARBOL

Pokoknya aku harus bisa!

278. NYI GADHUNG MLATHI

Bisa apa?

279. DARBOL

Bisa apa? Bisa apa?! Sejak dulu kamu selalu bilang begitu! Baik, baik! Aku laki-laki, akan ku buktikan, bahwa aku bisa!

280. NYI GADHUNG MLATHI

Kang.....! Sampeyan mau kemana?

{Darbol pergi P1, Dalang suluk dilanjut pocapan}

Ada-Ada Tlutur Sl. Mny

! ! ! ! ! ! ! !
 Si - gra mu - lat dha - dha mun - tab
 ! /! z#c/# /! 6 ! /! z!c/! z6x.c!
 Wa - ja ga - thik la - thi ku - mi - tir
 3 3 3 3 3 3 z3c/3 /z1c1
 Ja - ja bang ma - wi - nga wi - nga
 6 6 6 6 6 6 /z6c6 z/3c3
 Ne - tra ko - cak ngon - dar an - dir
 y z/tcy y y y y /zycy /zece y
 Wa - da - na - ni - ra mba - ra - nang E

*Pocapan : "Wauta, ngancik Alam Suradewi, kang ana madyaning Lokantara,
sukmane Dyah Ayu Lara Jonggrang ngalambrang ngambara ing
awang-awang, ngupadi dununge ruh Bandung Bandawasa!"*

**{Munculnya arwah Bandung Bandawasa & Lara Jonggrang di P2, ginem
ditimpali Tembang 'Mertobat'}**

'Mertobat'

*Dhuh Gusti
Kula nyuwun pangapura
Ageng Alit
Lepatting lampah kula
Dhuh Pangeran
Ingkang Maha Marimirma
Kaweningan
Kasandhangan kaimanan
Lan niswara kang suci
Panyuwun kula
Dhuh Gusti
Kang nyipta jagad raya
Kula nedya sowan Dika
Sineksenan langit lan buntala
Mugi Paduka rida
Nayogyani
Pasowanan kula
Kanthi welas lan lubering tresna*

(Jeng Dhien, 1998)

281. BANDHOT

Impas, impas! Kau telah berhasil mengelabuhiku Jonggrang.

282. LARAS

Maaf Kakang Bandung, karena sudah membunuh kecongkaanmu.

283. BANDHOT

Keris belum masuk *warangka*, darah yang tersimbah belum juga kering. Dendam apa yang tersimpan di ulu hati? Dendam apakah yang tersirat di hulu keris?

284. LARAS

Dendam kerismu belum masuk ke *warangka*, dendam darah tak akan kering. Dendam yang tersimpan di ulu hatimu, mengalir ke hulu keris. Dosaku kepadamu, menjadi roh penasaran.

285. BANDHOT

Dosa apa lagi?

286. LARAS

Sempurnanya 'dosa'.

287. BANDHOT

Sempurnanya 'dosa'? (melemparkan selendang merah pada Laras)

288. LARAS

Yaah! Ooh aku tak berdaya, tusukkan! Tusukkanlah ke dalam jiwa ragaku *Kanda!* Biar lunas, hutangku padamu.

289. BANDHOT

Dendamku...

290. LARAS

Masukkan...!

291. BANDHOT

Rinduku...

292. LARAS


Masukkan...!

293. BANDHOT

Cintaku...

294. LARAS

Masukkan...! Ooh.. Aku tak berdaya.

{Jonggrang & Bandung mematung, lanjut adegan siluet Sandosa kasmaran wayang kulit  LAMPU dibalik kelir dalang (B) diiringi lagu 'Cinta'}

'Cinta'


*Cinta ada di mana
Dan dari mana ada
Bagaimanakah rasanya* } **Vokal Putri**

*Cinta untuk siapa
Yang boleh menerima
Dan bisa merasakannya* } **Vokal Putra**

*Bingungnya aku
Bertanya pada siapa
Kan kutunggu jawabannya
Mungkinkah engkau
Pernah merasakannya
Katakan itu padaku* } **Vokal Kor**

*Agar ku bisa
Merasakannya
Kan kubingkai dalam hati* } **Vokal Putri**
Kan kubingkai dalam hati } **Vokal Kor**

(Jeng Dhien, 2011)

[Lampu P3  Adegan Darbol akan tertembak, seluruh pemusik saling bersautan kata 'maling' dengan berbagai variasi nada secara bergantian]

295. DARBOL

(Duar!, Tembakan pertama kena mata) Arrrgghh, *asssu*.

(Glar!, Tembakan kedua menembus dada) Aahrkkhh, *tlembokne*.

(Dyer!, Tembakan ketiga mengenai alat vital) Hyaarrkkgh, *manukku kena Wuuk!*

296. NYI GADHUNG MLATHI

Kang Darboool.....!

{Ditabrak lagu 'Lakune Jalma'  Lampu Mix P3, TANCEP KAYON}

'Lakune Jalma'

Lelakune manungsa

Keh padha rebutan bandha

Nora nggagas dulur kanca

Waton bisa urip mulya

Vokal Koor

(Jeng Dhien, 2015)

SELESAI

NOTASI IRINGAN "SANG PANGGUNG"

1. Talu *Opening* diawali Suling & Layur

Vokal Kor:

. z6x x c5 z@x x c! z6x x c5 6 5 3 . z2x x
c3 6 /! 5

Sun am - bu - ka wi - wa - ra - ning kan-dha
5 @ . @ ! . ! 6 5 3 5 . 5 z3x x c/2 2

Se -dya ha - me - ma -yu ha -yu-ning ba - wa - na
. 3 5 5 . 6 ! 5 . z6x x c! @ . z!x x c6

! Ra - ha -yu ra - ha -yu ra - ha - yu - a
. ! 6 5 . 5 3 2 2 3 5 6 ! @ /# g@

Ra -ha -yu ra -ha -yu ra - ha -yu nir ing sang-ka-la

Umpak :

3 y 3 2 3 y 3 2 3 y 3 1 2 3 5 g6
5 ! 6 . 5 ! 6 . 5 ! 6 3 . 1 . g2

Vokal :

. # @ . ! @ . # @ . ! @ . ! . 6

A -mi - wi - ti a - mur - wa -ni ga - ti
. 5 6 . ! 6 . 5 6 . ! 6 . ! . @

A -me - mu -ji ge - ga - yu -han yek - ti
y 3 2 y 3 2 y 3 2 6 3 1 2 3 5 g6

5 ! 6 5 ! 6 5 ! 6 5 ! 3 5 6 ! g@

(Sugiyanto, S.Sn, M.Sn, 2020)

2. Latihan Tari Nisin (Kreasi Putri)

Buka Celuk:

5 6 ! @ ! 6 ! g5

A - nga -ya - hi je - ji - ba -han

— 2 6 2 5 2 6 2 5 2 6 2 5 2 3 5 g6

— ! 5 ! 6 ! 5 ! 6 ! 5 ! 6 2 1 6 g5 —

Bali:

— 6 ! 6 5 6 ! @ ! 6 ! @ ! 2 6 ! g5 —

— 2 6 2 5 2 6 2 5 2 6 2 5 2 3 5 g6 —

— ! 3 ! 6 ! 5 ! 6 ! 5 ! 6 2 1 6 g5 —

Rambatan Sundha:

j5j 6 _ j.1 j21 j.6 j16 j.1 j21 j.6 jg56 _
5 6 ! . ! 6 5 . 2 3 5 . 5 3 2 .

Reyogan:

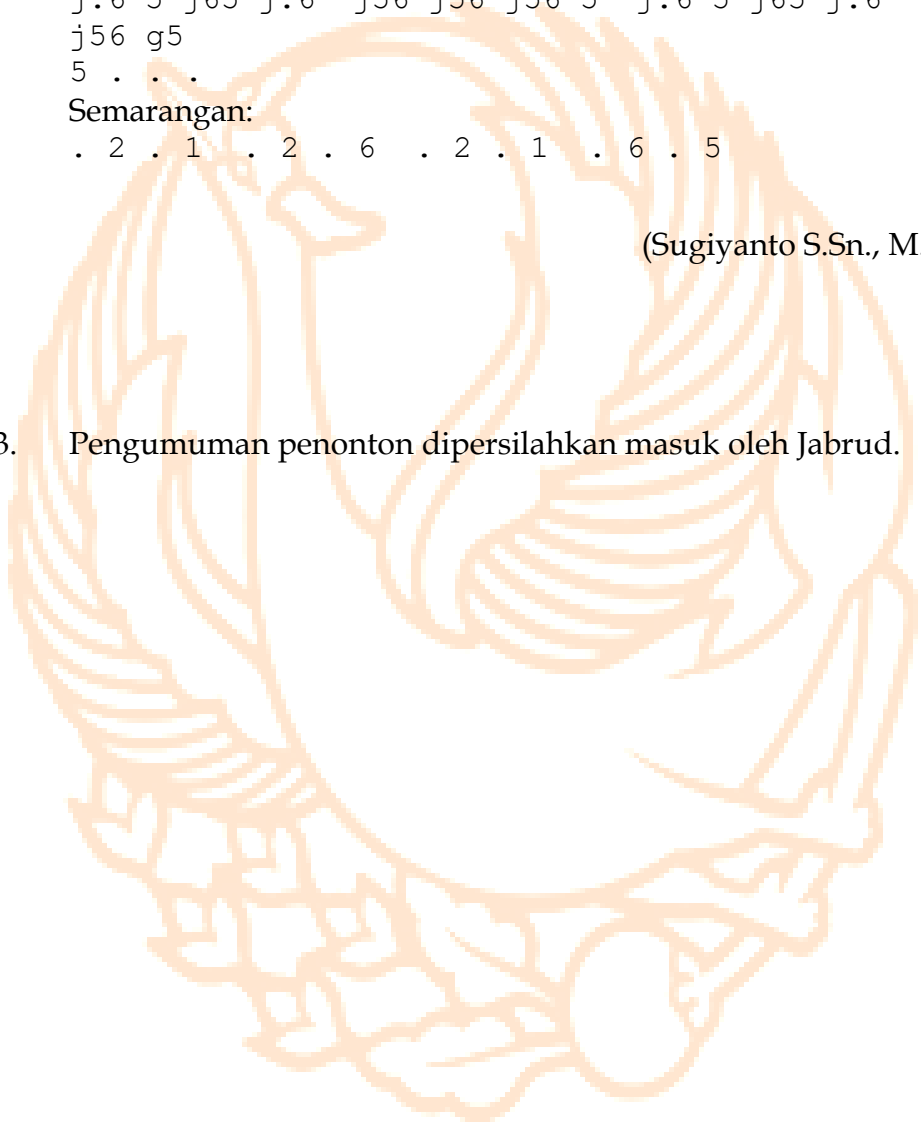
g5
j.6 5 j65 j.6 j56 j56 j56 5 j.6 5 j65 j.6 j56 j56
j56 g5
5 . . .

Semarangan:

. 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 5

(Sugiyanto S.Sn., M.Sn, 2020)

3. Pengumuman penonton dipersilahkan masuk oleh Jabrud.



Kethoprak 21

Standard tuning
♩ = 120

nguit.

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14

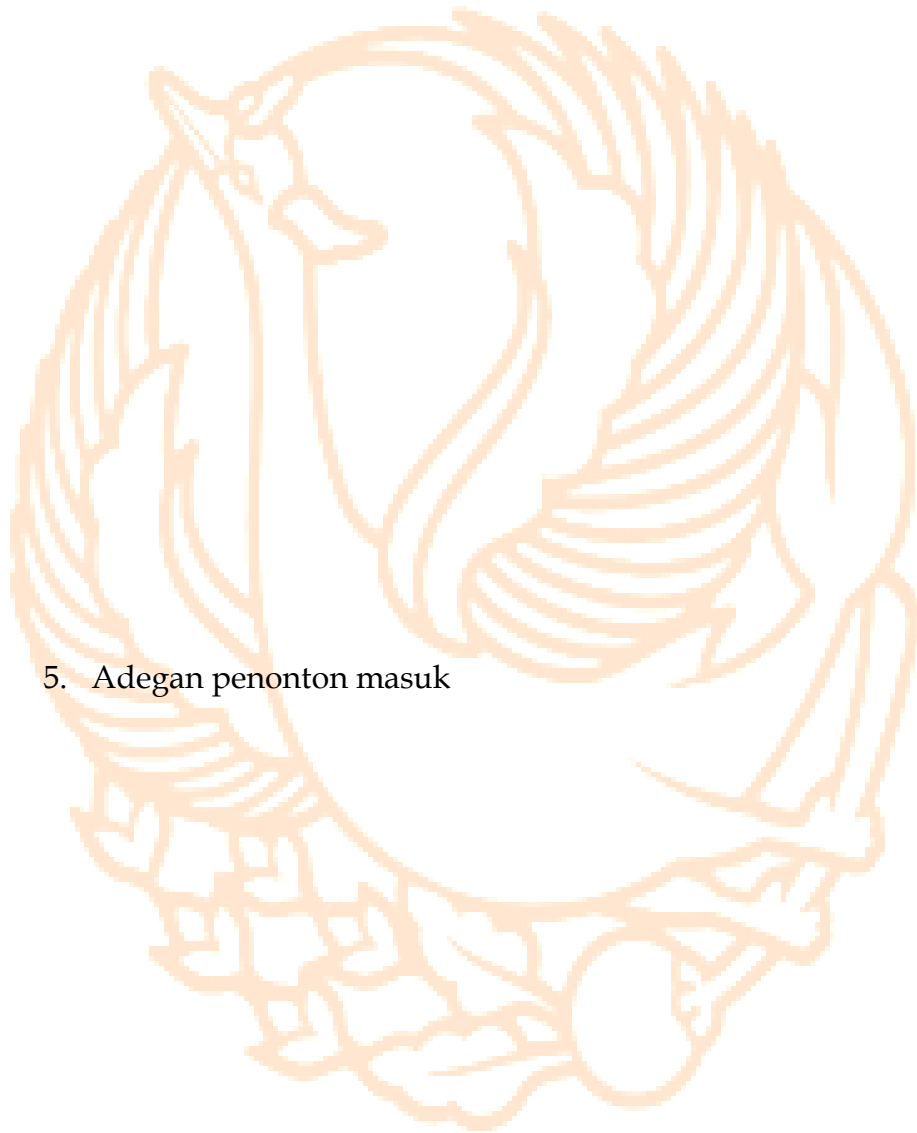
(Bioskop 21-Aransemen Adhitya Arif Wibowo S.T, 2020)

4. Kidungan Laras Slendro Pathet Sanga
 @ @ @ @ @ @ # @
 Su - geng ra - wuh pra mi - yar - sa
 5 5 5 5 5 5 5 5 5 6 2 6 5
 Su - geng mir - sa - ni ke - tho - prak e - ka - mar - di - ka
 2 3 5 5 5 5 6 ! ! 5 5 5 5
 Kan - thi la - kon mba - ngun Can - dhi Se -wu me - ni - ka
 3 3 3 3 3 3 5 5 6 z3x2c1
 Mu - gi da - dos tam - ba dhe - rek se -da - ya
 5 5 5 5 5 5 5
 Mum - pung i - ki ti - ket mu - rah
 @ @ @ @ @ @ @ @
 Ma - ngan i - wak kam - bek se - ga
 5 6 ! 3 2 2 1 z2cy 1
 Non - ton ke - tho - prak mung - gah swar - ga

(Sihono Wisnu Purwo Laksito, 2020)

Jula-Juli Laras Slendro Pathet Sanga

— . 6 . 5 . 6 . 2 . 6 . 5 . 2 . 1
— . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 5 —



5. Adegan penonton masuk

Opening Kethoprak (Penonton Masuk)

Nylon Guitar
Standard tuning
♩ = 65

The musical score is arranged in three systems. The first system contains measures 1-4, the second system contains measures 5-8. Each system has three staves: 'el.guit.' (Electric Guitar) with standard notation and tablature, 'n.guit.' (Nylon Guitar) with standard notation and tablature, and 'l2.guit.' (Lute) with standard notation and tablature. The tempo is marked as ♩ = 65. The key signature has one flat (B-flat).

(Adhitya Arif Wibowo S.T, 2020)

6. *Sasmita* dialog Nyi Gadhung Mlathi: “Mbleret terus-mbleret terus, bikin rejeki seret!”

Gadhingan Jula-Juli Laras Slendro Pathet Sanga

Buka:

.	@	.	!	.	@	.	!	@	!	6	5	.	!	6	5	
—	.	6	.	5	.	6	.	2	.	6	.	5	.	2	.	1
	.	2	.	1	.	2	.	6	.	2	.	1	.	6	.	5

(NN)

7. *Sasmita* dialog Jabrud: “sampeyan sejatine tresna ta sama Denmas Eka?”
Goyang Semarang (Gambang, siter, suling, rebab)

.... @@!@ j.@!@! @5!6
 @@!@ j.@!@! @5!6
 ...! @#!6 j.@!@! 5235
 2123 j.3332 3123
 6562 j.2221 2312
 2356 j.66@! @615

(Ki Nartosabdo)

8. Dayohe Teka Laras Slendro Pathet Sanga

6 3 5 6 5 5
 E dha - yoh - e te - ka
 6 3 2 3 2 2
 E ge - lar - na kla - sa
 6 3 5 6 5 5
 E kla - sa - ne be - dhah
 6 3 2 3 2 2
 E tam - ba - len ja - dah
 6 3 5 6 5 5
 E ja - dah - e mam - bu
 6 3 2 3 2 2
 E pa - kak - na a - su

(Ki Nartosabdo)

9. *Pocapan*: "Ada tiga watak anak wayang"

Lelagon Endraloka (Togog) Laras Slendro Pathet Sanga

5 ! 6 5 6 ! @ 5 6 ! !
 To-gog To-gog de-lok-en ru-pa-mu Gog
 5 ! @ ! 5 ! 6
 Ru-pa-mu ka-ya we-rog
 5 6 ! @ @ @ @ # ! 6 5
 Yen lu-ma-ku me-gal me-gol ka-ya men-thog

Lelagon Janaloka (Semar) Laras Slendro Pathet Sanga

5 5 5 5 5 5 5 5 6 z!c@ z!c6 z!x5x!c6
 Se-mar men-dem me-sam-me-sem ga- we a - yem
 @ @ z@c# z!c@ 6 6 6 6 @ z!c6 z!c@ 5
 Se-mar se - mir nye-ngar-nye-ngir nen-trem-ke pi -kir
 g5
 ...5 ...6 ...6 ...6 ...! ...g5

Semar *mlaku*

.25. 5256 .26. 656!
 .25. 5256 .@!. !6!g5

Rambatan ke Bathara Guru

Bonang _ @ j6! @ 5 _

(Wahyu Maryadi, 2020)

Guruloka (Bathara Guru):

Puja Mantra 'Maha Syiwa' Pelog Lima

g4

_ 5614 5614 _

Balungan Vokal:

j44 j24 j.2 1 j44 j24 j.6 4

Vokal:

@ @ ! !

Si - va - ra - tri

6 6 5 5 4 6 5 5 5 4 2 1

Bha - va - bha - va - bha - i - ra - va - ba - va - a - ni

! ! ! 5 5 5 5 5 z&x6c5

Shan - ka - ra Shi - va - ya na - mah om

6 6 5 5 4 6 6 5 5 5

Shi - va sha - mbo ha - ra - ha - ra sha - mbho

5 4 2 1

Ma - ha - de - va

! ! ! ! ! 6 5 6 !

Shi - va Shi - va ra - ja sang - ka - ra

Terjemahan :

Kami bermeditasi kepada

Kecemerlangan cahaya Ilahi yang Maha Agung

Penghancur ketakutan atas kemelekatan duniawi

Oh Begawan Shankara, Bhatara Dewi Bhavani

Ucapkan mantra suci penghormatan bagi Bathara Syiwa

Tuan Syiwa Shambu

Penghancur kecenderungan jahat dalam diri kami

(Sindhunata G.W S.Sn & Sindung Bima Nugraha, 2020)

10. Sasmita dialog Bandhot 'Desa pun akan jadi kota Min'.

♩ = 80

(Owns Battle Avatar-Aransemen Sirilus Tundung Supriyadi, 2020)

11. *Rambatan* dari Musik ke Wayang setelah dialog Bandhot: “Singkir-menyingkirkan!”

g2

Bonang _ 6p6 3p3 6p6 2g2 _

Balungan _ y123 5612 y123 12

. 2 . y . j23 j.2 j.1 j21 2 3 y 1 g2

Tayungan *Bandhung Bandhawasa'* Laras Slendro Pathet Manyura

Demung : _ 3 2 3 2 3 2 3 g2 _
Saron 1 : _ 136@ 13@6 136@ 136g@ _
Saron 2 : _ y25! y2!! y52! y25g! _
. 2 . y .j23 j.2 j.1 j21 2 3 y 1 g2

Geteran 2

Gleyongan Tayub Sange Laras Slendro Pathet Manyura

Buka Kendhang : ...g5

Umpak :

. . 3 5 3 5 6 G2 j323 2 3 5 5 6 G6
j.yj12j356 3 2 1 G. j.3j333 3 2 y 1 g2

Balungan Lagu Buka Celuk : ...g3

.5.3 .5.3 .2.3 .5.g6
.2.1 .6.5 .2.1 .3.g2
.y.1 .2.3 .2.1 .2.gy
.3.5 .6.3 .2.1 .3.g2

Vokal Tayub Sange

Vokal Andegan : z2x.x.x.x.x.x.x.x.x.x.c.

Hya

Buka : @ ! @ 6 ! @ 6 # @ 6 5 5 6 2 5 3
Be - dha - ha - ne I - ri - shya - Be - la ka - pa - ngan Mia Kha - li - fa
j.j 2 j5j 3 j.j 2 j5j 3 j.j 2 j3j 5 j3j
j 5 6
Dhuh la - e man - teb - e sing - pa - dha nge - mat - ke
@ ! 6 5 3 1 jz2xj jx c3
2
Ka - beh pa - dha da - di sa - nge
jz.xj c3 1 2 3 2 j1j 3 j2j j 1
6
Pra pa - mir - sa a - ja pa - dha mlo - ngo
j.j 5 j5j 3 j5j 6 3 2 j1j 2 j3j j 1
2
A - mar - ga te - rang - sang nya - wang La - ra Jong - rang

(Wahyu Maryadi, 2020)

Gilak : g. _ =. =. =. =g. p=. =. p=. g=. _

Kiprah (Baka)

Bonang : 2/ y 3/ 1 2/ y 6/ 2 2/ y 3/ 1 2/ y 2/ 6

Balungan : . . . j26 . . . j26 . 3 . 2 3
y 1 g2
_ 3 y 1 2 3 y 1 2 _

Lancaran Baka Laras Slendro Pathet Manyura

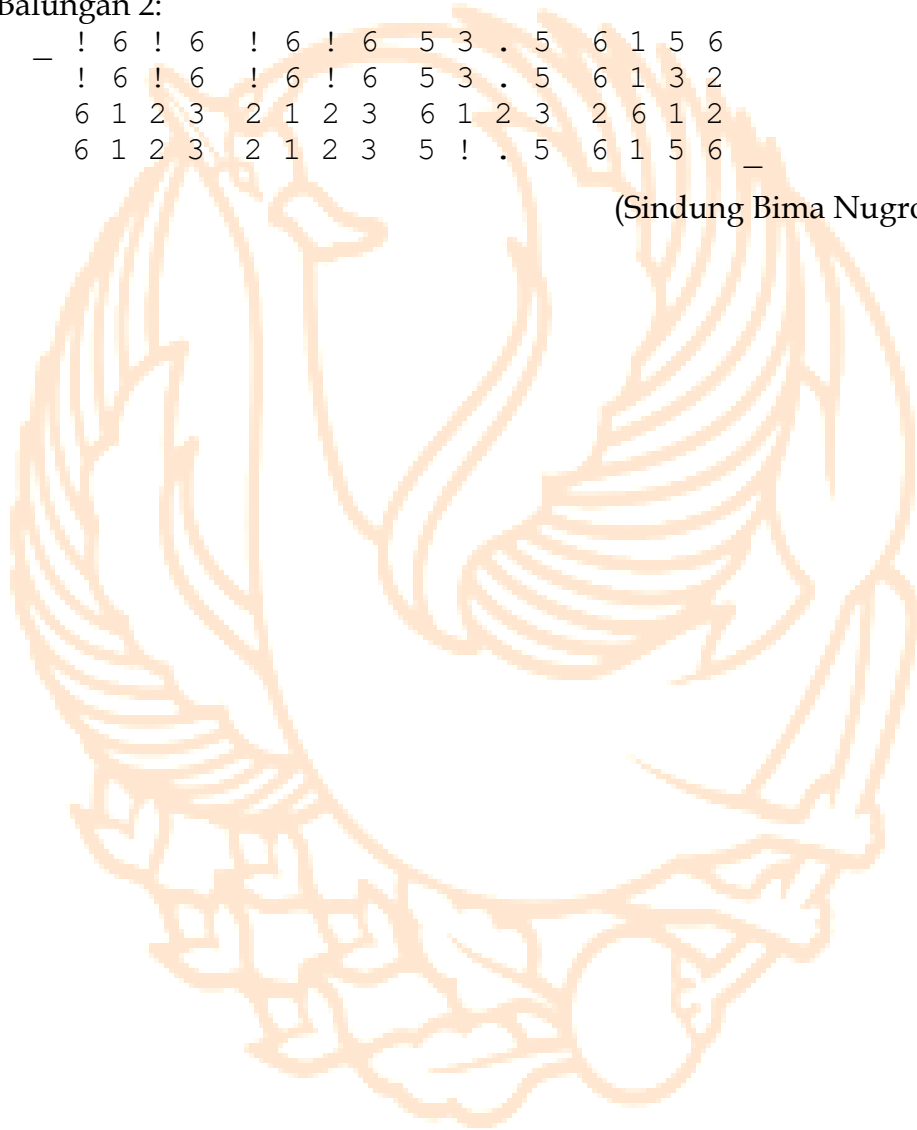
Balungan 1:

— 3 2 3 2 3 2 3 2 1 6 . 1 2 3 1 2
— 3 2 3 2 3 2 3 2 1 6 . 1 2 3 5 6
3 5 6 1 6 3 5 6 3 5 2 1 y 2 1 6
3 5 6 1 6 3 5 6 1 3 . 1 2 3 1 2 —

Balungan 2:

— ! 6 ! 6 ! 6 ! 6 5 3 . 5 6 1 5 6
— ! 6 ! 6 ! 6 ! 6 5 3 . 5 6 1 3 2
6 1 2 3 2 1 2 3 6 1 2 3 2 6 1 2
6 1 2 3 2 1 2 3 5 ! . 5 6 1 5 6 —

(Sindung Bima Nugroho, 2020)



12. Sasmita dialog Bodrex 'Ning dadi Petani'

Ning Dadi Petani

♩ = 120

The musical score is presented in a system of six staves, organized into three pairs. Each pair consists of a vocal line (top staff) and a guitar line (bottom staff). The guitar line includes a standard musical staff with a treble clef and a TAB staff below it. The tempo is marked as ♩ = 120. The score begins with a first ending bracket over measures 2 and 3. The key signature has one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The guitar TAB includes fret numbers and techniques such as triplets (indicated by '3') and a slide (indicated by '(5)'). The vocal line contains notes with stems and beams, and rests. Measure numbers 1 through 16 are indicated at the beginning of each system.

(Futari No Kimochi Inuyasha-Aransemen Slamet Irfan, 2020)

13. Musik mengiringi dialog *Denmas Eka*

(*Dialog Denmas Eko*)

Standard tuning
♩ = 70

(Adhitya Arif Wibowo S.T, 2020)

14. Sorengan Laras Pelog Pathet Nem (Prajurid Pengging VS Prajurid Prambanan)

g5
_ 2352 3523 5235 356&
_ 56&5 6&56 &56& 6&65 _
Bonang _ 1 6 1 4 _

15. Wayang (Perang Gagal)
Srepeg Dhung Mundhu Laras Slendro Pathet Nem

23g5
_ 6521 y12g3
_ 1313 1235 2123 1y1g2
2123 1y1g2 66!@ 5!6g5 _ f 3536 313g2

(Simadya, 2020)

16. Perang Soreng, Sampak Wilujeng Laras Slendro Pathet Manyura

gy
Demung _ 2 1 2 3 2 1 2 y _
Saron _ !@#6 !@#! #@!@ 6!@# #@!@ !6@! #@!6 #@!6 _

(Wahyu Maryadi, 2020)

17. *Sasmita dialog Denmas Eka 'Apa payu?'*

Music by Adapted from SENYA Itachi Theme

$\text{♩} = 80$

el.g...
T
A
B

12-e...
T
A
B

chr.
T
A
B

13
14
3x

(SENYA Itachi Theme-Aransemen Adhitya Arif Wibowo S.T, 2020)

18. *Sasmita dialog Denmas Eka 'Rene Cah'*

Borneo's Dayak

Standard tuning
♩ = 125

sguit.

1 2 3

4 5 6

7 8 9

10 11 12

13 14 15

16 17 18

19 20 21

22 23

(Adhitya Arif Wibowo S.T, 2020)

Saben Malem Jumat

Standard tuning
♩ = 110

nguit.

SA A BEN MA A LAM JE MU AH AH LI KU

BUR MAN TUK NANG O MAH KA ANG GO NJA A LUK DO O

NGA WA CAN QUR AN NA DYAN SAK KA LI MAH NA NGING

KA DI KI RI MI BAN JUR BA LI MBRE E BES MI LI

MBA A LIK NYA ANG KU BU U RAN MANG KU TA

NGAN TE E TA NHI SAN

(Adhitya Arif Wibowo S.T, 2020)

20. Umpak-umpakan Saron Ada-Ada Slendro Sangan Banyumasan

.5!6 !532 .532 ..12355 ..1235 .56!

(Ki Sugino Siswocarito)

21. Bendhengan Malangan Laras Pelog Pathet Serang

. 5 . 7 . 6 . 5

j.56 7 7 j.56 7 7 5 5 5 5 7 6 5 3

j.5j63j567 j35j65j76j57 j651 j23j.3 j531 j233

vokal:

jz.c5 6 7 7 zj.c5 6 7 5 . 5 5 5 7 6
5 3

E - luk ci - ci e - luk ci - na luk ba - bal ba lung ran-dha

. jz.c6 zj.c7 7 zj.c5 6 zj.c7 5 jz.c1 zj2x1x x

cj23 3 zj.c1 2 zj2c3 3

Gem - bi-li a - car ci - na ko - lak nang- ka ge-dhang ra-ja

(NN)

22. *Sasmita* Dialog Nyi Gadhung Mlathi 'Korban janji'

Korban Janji

Standard tuning
♩ = 70

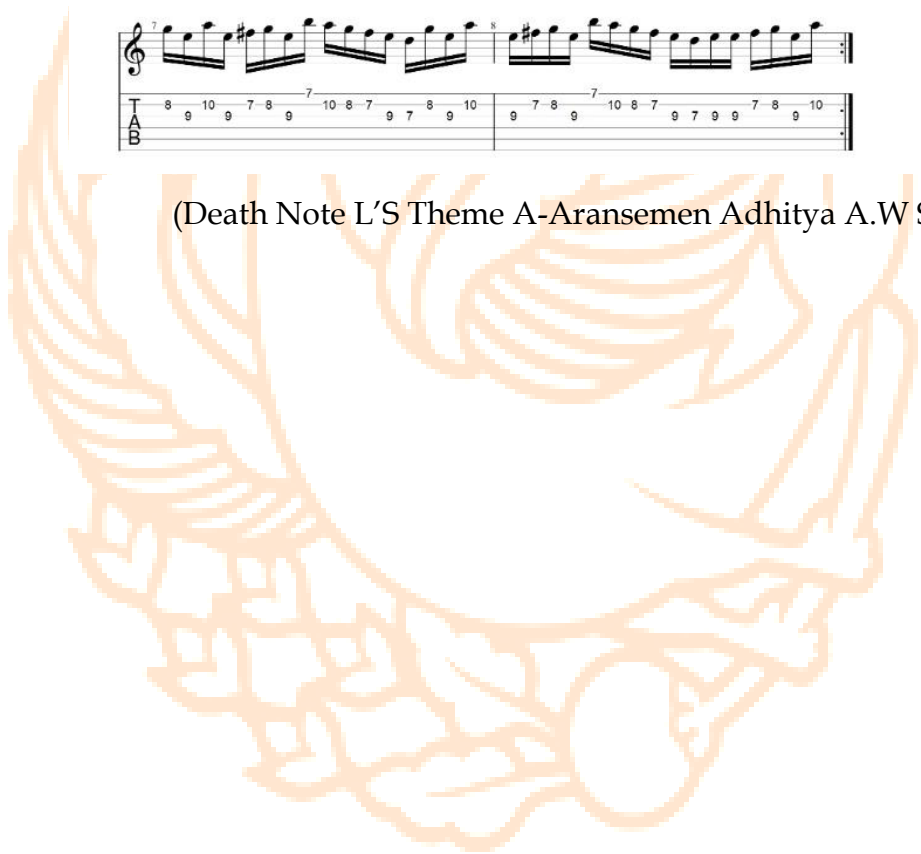
sguit.

1 8 9 10 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 8 9 10 | 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 9 9 7 8 9 7 | 9 9 10 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 8 9 10

4 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 9 9 7 8 9 10 | 8 9 10 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 8 9 10 | 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 9 9 7 8 9 9

7 8 9 10 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 8 9 10 | 9 7 8 9 7 10 8 7 9 7 9 9 7 8 9 10

(Death Note L'S Theme A-Aransemen Adhitya A.W S.T, 2020)



23. Iringan Tembang 'Mertobat'

Mertobat

Standard tuning
♩ = 70

n.guit.

let ring

let ring

let ring

24. Suasana Senggama Arwah

. 5 . 3 . 2 . 1

Sasmita dialog Lara Jongrang "Aku tak berdaya"

g1

.1.1 2.21 .123 .321

(Wahyu Maryadi, 2020)

25. Lakuning Jalma

5 6 & z6x x x x c5 6 & z@x.xx xj.x#x
xj!x#x c@

Le - la - ku - ne ma-nung - sa

% \$ % ^ % \$ # @

Keh pa-dha re - bu - tan ban- dha

5 6 & 6 . j35 jz.c3 z@x x x x x.x x
x.xx x x.x x x.x x x x.x x xjx@x\$x xj#x@x c!

No - ra ngga -gas du-lur kan - ca

@ jz#c@ & 6 & z&c@ z6x&c6 5

Wa -ton bi - sa u - rip mul - ya

(Jeng Dhien, 2015)

DAFTAR TIM PENDUKUNG “SANG PANGGUNG”

1. Pimpinan Produksi : Suhartono Padmo Soemarto, Ah.P.
2. *Nyi* Gadhung Mlathi : Niken Ardhana Reswari, S.Sos.
3. Jabrud : Adinar Dwi Nugroho, S.E.
4. Paimin : Muhammad Teguh Satriyo, S.Pd., M.Si.
5. Bandhot : Suroso
6. Bodrex : Suprih Raharjo
7. Laras : Wahyuningsih A.Md.
8. Darbol : Dhananjaya Gesit Widiharto, S.E.
9. Mbah David Yhangsen : Ir. Philipus Ari Wibowo
10. Jujuk : Roosalina, S.T.
11. Poleng : Sugianto
12. Ndrajid : Cahyaning Wahyu Gesit Ardhana
13. Gender Barung : Sugiyanto, S.Sn., M.Sn.
14. Gender Penerus/Rebab : Adya Ananda Astungkara
15. Kendang/Suling : Sindung Bima Nugraha
16. Demung 1/Siter : Wahyu Maryadi
17. Demung 2/Gambang : Canggih Tri Atmojo Krisno
18. Saron Pitu : Didik Setya Nugraha
19. Saron Sanga/Kecer : Sihono Wisnu Purwo Laksito
20. Kethuk Kempyang : Andika Damar Prabasworo
21. Kempul : Muhamad Yogi Dwi Firmansyah
22. Bonang Barung : Miftahul Irsan
23. Gerong : Agus Irfanto
24. Sindhen : Dinny Wahyu Indah Lestari
25. Penyanyi Putri 1 : Dyah Puspasari Dewi, S.Kom
26. Penyanyi Putri 2 : Tuti Widiana Retno Diwati
27. Drummer : Fajar Dipa Alifanny
28. Gitaris : Adhitya Arif Wibowo, S.T.
29. Layur : Andy Sueb
30. Biola : Sirilus Tundung Supriyadi
31. Mandolin/Vokal Pria : Slamet Irfan
32. Bassis : Slamet
33. Kendang Jaipong : Esa Wijaya
34. Penari Putri 1 : Nimas Agustin Purwaningtyas, S.Pd.
35. Penari Putri 2 : Distra Caesara Cista
36. Penari Putri 3 : Anita Firdaus
37. Penari Putri 4 : Destya Risma Ramadhani

38. Penari Putra 1 : Roofiu Waridzul Aziz
39. Penari Putra 2 : Dika Irawan
40. Penari Putra 3 : Danang Soryanto
41. Penari Putra 4 : Gayuh Kusdiantoro, S.Pd.
42. Penari Putra 5 : Bagus Tri Setiawan
43. Tata Panggung/Lampu : Khandori, S.H.
44. Konsumsi/Kostum : Jeng Dhien
45. Tata Rias : Emmy Lintang
46. Video Shooting : Arif Vission
47. Humas dan keamanan : Ario Bimo Gesit Widiharto, S.E.
48. Admin : Wawan
49. Peniti : Satria Agung Pambuka
50. Fotografer : Agus Budi Santoso
51. Editor : Putra Umar Said, A.Md.



BIODATA



Nama : Sindhunata Gesit Widiharto, S.Sn.
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 10-01-1996
Alamat : Perumahan Kini Jaya, Jalan Gemah Jaya I no 1
RT 09/RW 04, kelurahan Kedungmundu,
Kecamatan Tembalang, Semarang.
Pendidikan : KB Islam Al-Azhar 14 Semarang
TK Islam Al-Azhar 14 Semarang
SD Islam Al-Azhar 14 Semarang
SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang
SMA Negeri 1 Semarang
Institut Seni Indonesia Surakarta